

**INOVASI PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

VIVI ULFATUL JANNAH
T20151220

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2019**

**INOVASI PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Vivi Ulfatul Jannah
NIM. T20151220

Disetujui Pembimbing


Alfisvah Nurrahvati, M.Si
NIP. 197708162006042002

**INOVASI PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juni 2019

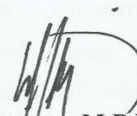
Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd.
NIP. 196512011998031001

Sekretaris



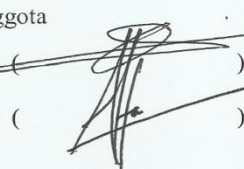
Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001

Anggota

1. Dr. Sofyan Hadi, M.Pd.



2. Alfisyah Nurhayati, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 1999032 001

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya : "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemah* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 267.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan dengan bangga
untuk orang-orang yang saya cintai*

Kepada Ayahanda Ach Ponimin dan Almh Ibunda Miswati.

*Kepada adikku tercinta M. Faisol Ridho, serta keluarga besarku, dan tak lupa
juga teruntuk Bapak dan Ibu Dosen yang telah ikhlas memberikan ilmunya,
teruntuk dosen pembimbing yang telah membimbing selama proses penulisan
skripsi. Kawan-kawan PAI A6 Dolanan tercinta terima kasih telah menemani
selama masa mencari ilmudan Almamaterku IAIN Jember.*



KATA PENGANTAR

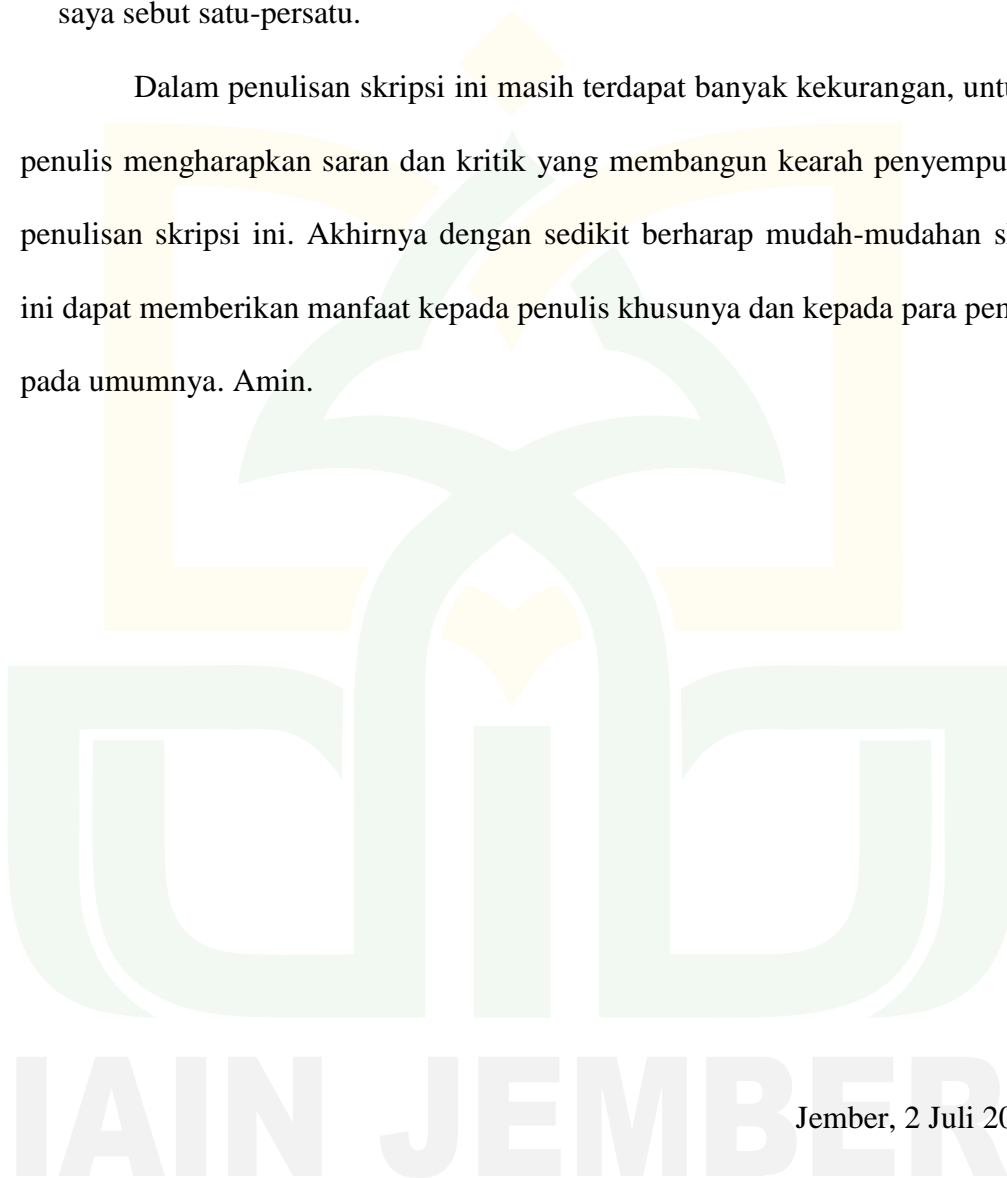
Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Strata satu (SI), dapat terselesaikan dengan lancar.

Selesainya skripsi ini tentu karena adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun bukan berarti bahwa terselesainya skripsi ini adalah akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi ini adalah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menjadi lebih baik yang harus dilalui dan berlanjut tanpa akhir, dan karya ini juga tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang turut membantu, baik dari segi materi maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. Mashudi M.Pd selaku wakil dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Jember.
4. Drs. H . D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Alfisyah Nurhayati, M. Si selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Drs. Mochammad Irfan, M. Pd selaku Kepala SMA Negeri Ambulu

7. Wafi Kurniawan, S. Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI SMA Negeri Ambulu.
8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebut satu-persatu.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amin.



Jember, 2 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Vivi Ulfatul Jannah, 2019: *Inovasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pengembangan Teknologi Pendidikan Di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Pengajaran adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan. Guru mengajar di suatu pihak dan siswa belajar di lain pihak. Pada proses pengajaran, seorang guru harus mampu mengembangkan teknologi pendidikan yang telah tersedia di suatu lembaga pendidikan. Teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia, salah satunya yang ada di SMA Negeri Ambulu.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana sistem pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019? 2) Bagaimana strategi pengembangan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019? 3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan sistem pengajaran pendidikan agama Islam melalui pengembangan teknologi pendidikan di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2018/2019 2) Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2018/2019 3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yakni *Field Research*. Lokasi penelitian yang dipilih yakni SMA Negeri Ambulu. Subjek penelitian yang digunakan yakni *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi non partisipan, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah menurut Milles Huberman yang mencakup 4 tahapan yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yakni triangulasi sumber dan teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) sistem pengajarannya merujuk pada kurikulum K13. 2) Strategi pengembangan teknologi pendidikan yakni dengan cara memfasilitasi peserta didik dengan sarana prasarana yang memadai, dan proses pengajaran didalam kelas menggunakan media *Audio Visual* dengan menampilkan film dan *Power Point* serta memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia seperti LCD, *Free Wifi*, dan juga lab komputer. 3) Faktor penghambat yang dihadapi yakni terdapat ruang kelas yang tidak memiliki LCD, dan juga pada mata pelajaran PAI siswa juga harus mendapat penjelasan dari guru selain menonton film, dari segi faktor pendukung guru memanfaatkan lab komputer yang tersedia.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian 50
B. Penyajian Data dan Analisis..... 55
C. Pembahasan temuan 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 76
B. Saran-saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran



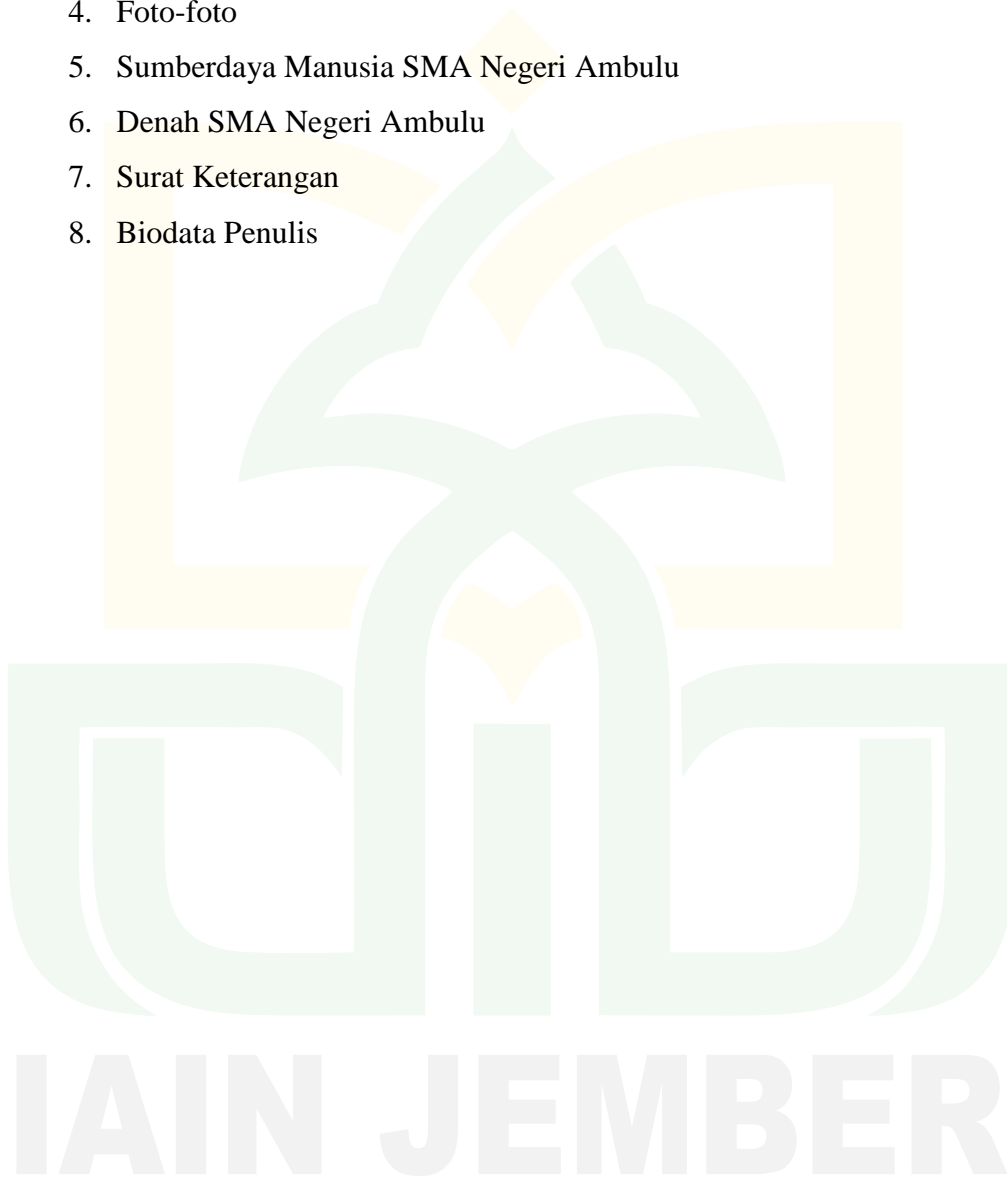
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan	15
4.2	Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri Ambulu.....	54
4.3	Hasil temuan Inovasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam.....	81
4.4	Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam.....	86
4.5	Strategi Pengembangan Teknologi Pendidikan	88
4.6	Faktor Pendukung dan Penghambat.....	90



DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Foto-foto
5. Sumberdaya Manusia SMA Negeri Ambulu
6. Denah SMA Negeri Ambulu
7. Surat Keterangan
8. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu belajar di kelas. Pendidikan sepanjang hayat dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan.¹

Dalam UU Sisdiknas RI No 20 Th. 2003 Bab I Pasal 1 ayat (I) yang dimaksud adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Peran guru dalam proses belajar-mengajar yang paling dominan diklasifikasikan dalam beberapa hal. Yakni guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Guru sebagai administrator yakni guru mampu senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dengan meningkatkan kemampuannya. Guru sebagai pengelola kelas yakni guru hendaknya mampu mengolah kelas sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan belajar secara afektif. Guru

¹ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung:Alfabeta, 2010), 1.

² Undang-Undang Sisdiknas, (*Sistem Pendidikan Nasional*) UU RI No 20 Th 2003 (Jakarta:Sinar Grafika, 2014), 3.

sebagai mediator dan fasilitator yakni guru mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat, dan juga guru mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Guru sebagai evaluator yakni guru mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan baik, sehingga guru tersebut mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai atau tidak.³

Sebagaimana terlihat dalam UU Sisdiknas RI No 20 Th. 2003 Bab XI pasal 40 ayat (2) berbunyi Pendidik berkewajiban:

(a)menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan, (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁴

Guru sebagai pengajar harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna dengan keanekaragaman kemampuan, karakter serta latar belakang peserta didik yang nampak jelas dari penampilan fisik serta tingkah laku masing-masing peserta didik. Sebagaimana dalam Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4:⁵

الرَّحْمَنُ , عَلَّمَ الْقُرْآنُ , خَلَقَ الْإِنْسَانَ , عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: *“(Tuhan) yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.(Q.S Ar-Rahman ayat 1-4)*

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 9.

⁴ Undang-Undang Sisdiknas, (*Sistem Pendidikan Nasional*), 27.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemah* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 267.

Dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang di inginkan seorang guru harus mampu melaksanakan pengajaran secara optimal agar siswa dapat memahami apa yang di sampaikan oleh seorang guru. Pengajaran maksudnya sama dengan kegiatan mengajar. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Kegiatan guru adalah yang paling aktif , paling menonjol, dan paling menentukan.⁶

Menurut KBBI pengajaran adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan.⁷ Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Diantara keduanya terdapat hubungan atau interaksi komunikasi interaksi. Guru mengajar di suatu pihak dan siswa belajar di lain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang, hanya berbeda peranannya saja.⁸ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat di era modern ini. Perkembangan tersebut didukung oleh arus globalisasi yang hebat yang memunculkan inovasi dalam mengembangkan teknologi khususnya dalam dunia pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat di era modern ini. Perkembangan tersebut didukung oleh arus globalisasi yang hebat yang memunculkan inovasi dalam mengembangkan teknologi khususnya dalam dunia pendidikan.

Seorang guru pada saat proses pengajaran harus mampu mengembangkan teknologi pendidikan yang telah tersedia di suatu lembaga pendidikan. Teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 54.

⁷ <https://kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses*, 54.

penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Di sini diutamakan proses belajar itu sendiri disamping alat-alat yang dapat membantu proses belajar itu. Jadi teknologi pendidikan itu mengenai *Software* maupun *Hardware*. *Software* antara lain menganalisis dan mendesain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilannya. Sedangkan *Hardware* mencakup alat bantu dalam pendidikan yang meliputi proyektor, TV, video *Tape Recorder*, komputer dan lain-lain.⁹

Guru seharusnya mampu menentukan cara apa yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirambukan. Guru selayaknya mampu secara kreatif dan inovatif mendesai perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dalam pengajaran sehingga apa yang direncanakan sesuai dan terlaksana secara efektif dan efisien.

Dengan mengembangkan teknologi pendidikan dalam pengajaran khususnya pengajaran pendidikan agama Islam sangat bermanfaat membantu seorang guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena dengan mengembangkan teknologi pendidikan seorang guru dalam pengajaran akan mudah berinteraksi dengan siswa dan juga materi yang disampaikan mampu menciptakan reaksi timbal balik siswa untuk lebih memahami dan lebih mengkaji lebih dalam lagi.

⁹ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 1.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat magang II di SMAN Ambulu, peneliti mengalami pengalaman yang berbeda. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa siswi cenderung menggunakan *Gadget*. Namun tidak selamanya penggunaan *Gadget* bersifat negatif, karena pada saat proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI peneliti menemukan hal yang berbeda dalam penggunaan *Gadget*. Pada saat proses belajar ketika peneliti melakukan proses pengajaran menggunakan sumber pelajaran yang merujuk buku paket PAI tidak semua siswa memilikinya. Hal tersebut tidak menjadi penghalang proses pengajaran karena siswa SMAN Ambulu sigap menggunakan *Gadget* sebagai sumber belajarnya. Ketika peneliti menanyakan kepada salah satu siswa kelas XI IPA 3, mengapa siswa tersebut mengeluarkan *Gadget* siswa tersebut menjawab karena sumber belajarnya ada di dalam *Gadget* mereka. Sumber belajar yang berada dalam *Gadget* mereka diperoleh dari guru mata pelajaran PAI, yakni bapak Wafi Kurniawan selaku guru PAI kelas XI.¹⁰

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Yahya selaku siswa kelas XI, penggunaan media berbasis *Audio Visual* yang berupa *Power Point* juga sering digunakan pada saat proses pembelajaran. Dengan menggunakan *Power Point* siswa lebih mudah menangkap apa yang dijelaskan oleh guru. Bahkan terkadang guru menampilkan film yang berkaitan dengan materi yang

¹⁰ Khoirun Nisa, Wawancara Pada Saat Proses Magang II, Ambulu, 18 September 2018.

diajarkan. Tujuannya agar para siswa tidak bosan dan mudah menyerap materi yang di ajarkan oleh guru.¹¹

Menurut Silvi selaku siswa kelas XI, bapak Wafi kurniawan dalam proses pembelajaran telah menerapkan 5M yang sesuai dengan kurikulum K13 yang meliputi, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada saat penugasan penggunaan teknologi pendidikan juga berperan penting dalam mencapai tujuan, salah satunya dengan memberikan tugas pembuatan Power Point, dan juga mencari video/film yang berkaitan dengan materi yang diajarkan..¹²

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Inovasi Pengajaran PAI Melalui Pengembangan Teknologi Pendidikan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana sistem pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana strategi pengembangan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan teknologi pendidikan pada proses pengajaran agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019?

¹¹ Yahya, Wawancara Prapenelitian, Jenggawah 18 Maret 2018.

¹² Silvi, dkk, Wawancara Pada Saat Proses Magang II, 14 September 2019.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mendiskripsikan Bagaimana sistem pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendiskripsikan Bagaimana strategi pengembangan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan teknologi pendidikan pada proses pengajaran agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan inovasi pengajaran pendidikan agama Islam melalui pengembangan teknologi pendidikan di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan:

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dibidang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal penelitian dan pelaporannya dimasa mendatang.
- 2) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang inovasi pengajaran pendidikan agama Islam melalui pengembangan teknologi pendidikan di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019.

b. Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang positif dan tentunya akan menjadi evaluasi inovasi pengajaran pendidikan agama Islam melalui pengembangan teknologi pendidikan di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019.

c. IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa refrensi untuk kepastakan bagi penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang, khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam Institus Agama Islam Negeri Jember.

d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi yang dapat menambah wawasan masyarakat mengenai inovasi pengajaran pendidikan agama Islam melalui pengembangan teknologi pendidikan di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019.

E. Definisi Istilah

1. Inovasi Pengajaran PAI

Inovasi Pengajaran terdiri dari 2 kata yakni inovasi dan pengajaran. Inovasi adalah segala hal yang baru yang dapat dirasakan oleh semua orang. Sedangkan pengajaran adalah suatu kegiatan mentransfer ilmu yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa, dan juga pengajaran merupakan kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam. PAI juga merupakan suatu mata pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi pengajaran PAI adalah segala hal yang baru pada saat mentransfer ilmu untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Teknologi pendidikan

Teknologi pendidikan juga terdiri dari 2 kata yakni teknologi dan pendidikan. Teknologi dapat dikatakan sebagai alat yang berbasis elektronik seperti TV, Proyektor, Laptop, dan lain-lain. Sedangkan pendidikan yakni suatu proses pembelajaran untuk menggali pengetahuan, mengembangkan pengetahuan dan mengasah kompetensinya.

Jadi dapat disimpulkan Teknologi pendidikan yakni suatu proses untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui bantuan alat yang berbasis elektronik.

Dari definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa inovasi pengajaran PAI dan teknologi pendidikan sangat berkaitan. Maksudnya, pada saat proses mentransfer ilmu pendidikan agama Islam kepada peserta didik guru

menggunakan sesuatu hal yang baru melalui alat bantu yang berbasis teknologi. Sesuatu hal yang baru di sini mengacu pada proses pengajaran PAI melalui alat bantu teknologi untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik.



F. Sistematika Pembahasan

1. Deskripsi tentang pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti disini adalah pembahasan antara bab I sam pai dengan bab III, karena dalam hal ini masih bersifat pengajuan untuk penelitian.
2. Bab I dalam pembahasan ini mencankup beberapa hal, yakni membuat judul sementara berdasarkan problem riset yang sudah diangkat oleh peneliti dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini dalam latar belakang selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan dan manfaat penelitian.
3. Bab II dalam proposal yang diajukan ini mencankup tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini ter arah dan tidak meluas.
4. Bab III disini membahas tentang bagaimana peneliti memilih metode dan jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian sehingga metode yang dipakai sesuai dengan problem riset yang akan dilakukan tindak lanjut. Setelah itu akan dilanjutkan dengan memilih subyek sampai menganalisis data yang didapatkan antinya kemudian diceritakan tahap-tahap penelitiannya.
5. Bab IV dalam laporan penelitian ini membahas tentang penyajian data dan analisis. Dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

6. Bab V dalam pelaporan penelitian ini adalah penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul “Inovasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Teknologi Pendidikan Di SMA Negeri Ambulu Tahun pelajaran 2018/2019”. Penulis menemukan judul hampir sama namun juga terdapat perbedaan antara lain:

1. Skripsi oleh Melya Dwi Astuti yang berjudul “Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs N 6 Bantul perlu dilakukan karena inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs N 6 Bantul perlu dilakukan karena memiliki peran penting dalam pembelajaran mengatasi kesulitan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, mengatasi kebosanan siswa pada strategi yang konvensional, dan memberi kemudahan pada siswa dalam memahami materi pelajaran. Inovasi strategi pendidikan agama Islam adalah peta konsep, *Card Sort*, *Index Card Match*, *Jigsaw Learning*, lempar bola, *Reading Aloud*, *The Power Of Two*, dan *Galery Learning*. Hasil penggunaan strategi inovatif tersebut ditunjukkan dengan nilai ujian akhir semester yang memenuhi

kriteria ketuntasan minimal (KKM) .¹³

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dan juga menggunakan jenis penelitian *Field Research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model dari Milles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik.

Perbedaannya terletak pada Variabel yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran sebagai variabelnya. Fokus penelitiannya a. mengapa inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam perlu dilakukan? b. Bagaimana implementasi inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam?

2. Skripsi oleh Misnawar yang berjudul “Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Ma Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember” pada tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah Inovasi pendidikan dengan pendekatan karakteristik dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di MA Mambaul Ulum Sukorambi Jember diantaranya melalui pemenuhan syarat profesional, kepemilikan kode etik dan pemenuhan kesejahteraan. Di lembaga tersebut, usaha ini telah dilakukan meskipun masih belum sempurna. Inovasi pendidikan dengan pendekatan institusional diantaranya melalui penetapan asosiasi profesi, adanya dukungan masyarakat dan penetapan profesi guru sebagai kebutuhan. Pendekatan ini diupayakan semaksimal mungkin.

¹³ Melya Dwi Astuti, “Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs N 6 Bantul” Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 91. Repository, digilib.uin-suka.ac.id

Inovasi pendidikan dengan pendekatan legalistik bahwa sebagian dari mereka mendapatkan seertifikatnya dari lembaga pendidikan saat mereka lulus dari pendidikan keguruannya, diantaranya dengan adanya pengakuan atas suatu profesi oleh negara dengan menempuh tahapan registrasi, sertifikasi dan lisensi.¹⁴

Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data menggunakan *Puposive Sampling*. Teknik penelitian menggunakan Observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi tehnik

Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yakni deskriptif. Fokus masalah a. Bagaimana inovasi pendidikan dengan pendekatan karakteristik dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di MA Mambaul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? b. Bagaimana inovasi pendidikan dengan pendekatan institusional dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di MA Mambaul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? c. Bagaimana inovasi pendidikan dengan pendekatan legalistik dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di MA Mambaul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?.

¹⁴ Misnawar, “Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di MA Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember” Skripsi (Jember: IAIN Jember, 2017), 85.

3. Skripsi oleh Ikhwan Hakiki yang berjudul “Inovasi Pendidikan Di Pondok Pesantren Salafiyah Asy-Syuja’i Rowotamtu Rambipuji Jember” pada tahun 2016. Hasil penelitian ini bahwa di pondok pesantren Asy Syuja’i terdapat inovasi atau pembaharuan yang menyangkut tiga aspek 1) inovasi pendidikan pada aspek penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, yang asalnya menggunakan bahasa Jawa, berubah dengan mewajibkan seluruh warga pesantren untuk menggunakan bahasa Indonesia 2) inovasi pada aspek metode pembelajaran, tetap mempertahankan metode tradisional seperti *sorogan*, *wetonan*, dan *bandongan*, namun juga mulai menerapkan metode modern seperti tanya jawab, kelompok, diskusi, *Problem Solving dan Drill* 3) inovasi pada aspek alat pendidikan yang meliputi *hardware* dan *software* seperti peraturan yang bersifat dinamis dan kondisional, pemisahan ruang kelas antara putra dan putri, pemberian batas ruang kelas, dan sudah mulai menggunakan teknologi.¹⁵

Persamaan penelitian ini terletak pada pendekataannya yang menggunakan kualitatif, dan jenis penelitiannya menggunakan *Field Research*. Tehnik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan datanya menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi Tehnik.

Perbedaannya terletak pada jenis pendekatannya yakni selain menggunakan *Field Research* penelitian ini juga menggunakan fenomenologi.

¹⁵ Ikhwan Hakiki, “Inovasi Pendidikan Di Pondok Pesantren Salafiyah Asy-Syuja’i” Skripsi (Jember: IAIN Jember, 2016), 99.

Fokus masalah a. Bagaimana inovasi pendidikan pada aspek penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di Pondok Pesantren Salafiyah Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember? b. Bagaimana inovasi pendidikan pada aspek metode pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember? c. Bagaimana inovasi pendidikan pada aspek alat pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember.

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan

Judul	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas
1	2	3	4
Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTSN 6 Bantul oleh Melya Dwi Astuti, UIN Sunan Kalijaga.	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dan juga menggunakan jenis penelitian <i>field research</i> .. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model dari Milles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik.	Perbedaannya terletak pada Variabel yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran sebagai variabelnya.	Dalam penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada inovasi pengajaran melalui pengembangan teknologi pendidikan.

1	2	3	4
<p>Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Ma Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember oleh Misnawar, IAIN Jember</p>	<p>Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data menggunakan <i>Puposive</i>. Teknik penelitian menggunakan Observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi tehnik</p>	<p>Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yakni deskriptif.</p>	<p>Dalam penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada inovasi pengajaran melalui pengembangan teknologi pendidikan.</p>
<p>Inovasi Pendidikan Di Pondok Pesantren Salafiyah Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember oleh Ikhwan Hakiki, IAIN Jember.</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada pendekataannya yang menggunakan kualitatif, dan jenis penelitiannya menggunakan <i>Field Research</i>. Tehnik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan datanya menggunakan Triangulasi</p>	<p>Perbedaannya terletak pada jenis pendekatannya yakni selain menggunakan <i>Field Research</i> penelitian ini juga menggunakan fenomologi.</p>	<p>Dalam penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada inovasi pengajaran melalui pengembangan teknologi pendidikan.</p>

B. Kajian Teori

1. Pengertian Inovasi Pengajaran

Kata “*innovation*” (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Indonesia yaitu “inovasi”. Terkadang istilah inovasi juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan.¹⁶ Inovasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).¹⁷

Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian atau metode yang dirasakan atau di amatis sebagai suatu hal yang baru yang dapat diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seorang atau sekelompok orang, baik itu berupa berupa hasil diskoveri maupun invensi. Tujuan dari inovasi adalah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Pengajaran adalah interaksi belajar mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Diantara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Guru mengajar disatu pihak dan siswa belajar dilain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang, hanya berbeda peranannya saja. Proses pengajaran itu berlangsung dalam situasi pengajaran, di mana di dalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor, yakni:¹⁹

¹⁶ Udin Saefudin Sa’ud, “*Inovasi Pendidikan*” (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.

¹⁷ <https://kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019.

¹⁸ Muhammad Kristiawan, *Inivasi Pendidikan* (Ponorogo: Wade Group, 2018), 3.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses*, 54.

- a. Tujuan mengajar
- b. Siswa yang belajar
- c. Guru yang mengajar
- d. Metode mengajar
- e. Alat bantu mengajar
- f. penilaian, dan
- g. Situasi pengajaran

Proses pengajaran itu berlangsung, semua komponen tersebut bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan yang terarah dalam rangka membawa pertumbuhan siswa ketujuan yang diinginkan. Jadi dapat dikatakan bahwa pengajaran merupakan suatu pola yang di dalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan.²⁰

Pengajaran maksudnya sama dengan kegiatan mengajar. Kegiatan itu dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Kegiatan guru adalah yang paling aktif, paling menonjol, dan paling menentukan. Pengajaran sama artinya dengan perbuatan mengajar.²¹ Pengertian pengajaran sesungguhnya lebih luas daripada hanya sebagai suatu proses atau prosedur belaka. Pengajaran adalah suatu sistem yang luas, yang mengandung banyak aspek, di antaranya:²²

- 1) Profesi guru.
- 2) Perkembangan pertumbuhan siswa sebagai organisme yang sedang berkembang.

²⁰ Ibid., 54.

²¹ Ibid., 54.

²² Ibid., 54-55.

- 3) Tujuan dari pendidikan dan pengajaran yang terpankhal pada filsafat hidup masyarakat.
- 4) Program pendidikan atau kurikulum sekolah.
- 5) Perencanaan pengajaran.
- 6) Bimbingan di sekolah, dan
- 7) Hubungan dengan masyarakat pada umumnya dan hubungan dengan lembaga-lembaga/ instansi-instansi pada khususnya.

Pengajaran identik dengan pendidikan. Proses pengajaran adalah proses pendidikan. Setiap kegiatan pengajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan.²³

2. Perencanaan Pengajaran

a. Perencanaan Tujuan Pengajaran

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Dick and Carrey menjelaskan bahwa tujuan pengajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.²⁵

Adapun tujuan perencanaan pengajaran yakni mampu membantu siswa dalam memahami materi yang dipaparkan seorang

²³ Ibid., 55.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 2.

²⁵ Ibid., 25.

guru. Tujuan perencanaan pengajaran juga dapat merubah tingkah laku siswa mengenai pengetahuannya.

Dari teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pengajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pengajaran. Sebab segala kegiatan pengajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Dalam mempertimbangkan suatu tujuan tertentu, perlu dilakukan sebuah perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan bernilai.

b. Perencanaan Materi Pengajaran

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dengan meningkatkan kemampuan ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil yang dicapai oleh siswa.²⁶

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Karena peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan evaluator dalam proses pembelajaran.

Pentingnya penguasaan materi bagi guru salah satu fungsinya yaitu meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya

²⁶ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 9.

sehingga tidak ragu lagi dalam mengelola proses belajar mengajar.²⁷

Ada beberapa alternatif dalam upaya meningkatkan penguasaan materi bagi guru, antara lain sebagai berikut :²⁸

- 1) Melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pendalaman materi dan guru, oleh guru, dan untuk guru.
- 2) Melalui buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri.
- 3) Melalui ahli/ilmuwan yang bersangkutan.
- 4) Melalui kursus pendalaman materi (KPM).
- 5) Melalui pendidikan khusus.

Dari teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa sangatlah penting seorang guru menguasai bahan ajar atau materi yang akan disampaikan kepada siswanya, terlebih meningkatkan pemahaman serta penguasaan materi.

c. Perencanaan Media Pengajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar peserta didik. Manfaat umum media pembelajaran diantaranya yaitu: pembelajaran lebih jelas dan menarik, efisiensi waktu dan tenaga, proses pembelajaran lebih interaktif dan memperjelas penyajian pesan. Jenis media pembelajaran pada umumnya ada 3 jenis, yaitu media grafis (gambar, grafik, poster, papan flanel, foto dll), media audio

²⁷ Ibid., 51.

²⁸ Ibid., 50-51.

(radio dan alat perekam lainnya) dan multimedia (dibantu proyektor LCD).²⁹

Guru sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.³⁰

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pendidikan untuk mempertinggi kualitas pengajaran:³¹

- 1) Guru perlu memiliki pemahaman media pendidikan antar lain jenis dan manfaat media pendidikan, Kriteria memilih dan menggunakan media pendidikan, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar.
- 2) Siswa, guru terampi membuat media pendidikan sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dimensi atau media.
- 3) Grafis ,dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran. Menilai keefektifan

²⁹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 50-51.

³⁰ Moh. User Usman, *Menjadi*, 11.

³¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 239-240.

media pendidikan penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pengajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa.

d. Perencanaan Langkah-Langkah Pembelajaran

Adapaun langkah-langkah pembelajaran yang perlu di perhatikan adalah :³²

1) Menentukan tujuan pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama guru ialah harus menetapkan sebuah tujuan pembelajaran khususnya beserta materi pembelajarannya. Rumusan tujuan pembelajaran harus mencapai tiga aspek penting yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2) Pengalaman belajar

Langkah kedua dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang sesuai pada dasarnya dapat dirancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran ketika setiap

³² Martono, "Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros", Skripsi (Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2014), 27.

siswa belajar secara kelompok besar ataupun kelompok kecil, sedangkan pembelajaran individual adalah pembelajaran ketika siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

4) Bahan dan Alat

Pemilihan bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Karena dalam penggunaan alat khususnya juga menyesuaikan dengan materi, keberagaman kemampuan intelektual siswa, serta bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan.

5) Fasilitas fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruang kelas, pusat media, laboratorium, atau ruangan untuk kelas berukuran besar (semacam aula).

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan langkah-langkah pembelajaran digunakan untuk merealisasikan tujuan yang akan dicapai. Dalam perencanaan langkah-langkah pembelajaran perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, bahan dan alat serta fasilitas fisik.

e. Perencanaan Alokasi Pengajaran

Alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama atau berapa kali tatap muka saat saat proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Alokasi waktu menuntun pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah, lebih inovatif, dan tersusun baik. Dengan memperhatikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran, pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah motivasi belajar peserta didik. Alokasi waktu yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam tingkat SMA ialah 3x45 selama 2 pertemuan dalam sepekan.

f. Perencanaan Evaluasi Pengajaran

Dalam rangka merancang sistem pengajaran, setelah tujuan-tujuan dirumuskan. Langkah pertama yang harus dikerjakan adalah mempersiapkan rencana evaluasi yang menyeluruh sebagai rencana awal.³³

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi dari kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan

³³ Oemar, Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 211.

hasil-hasil urutan pengajaran. Hasil-hasil dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target.³⁴

Ada 8 hal yang perlu di perhatikan dalam perencanaan penyusunan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Momentum penilaian, dimaksudkan saat-saat mana yang harusnya penilaian hasil belajar dilakukan.
- 2) Sasaran penilaian, adalah dari segi apa penilaian hendak dilakukan
- 3) Tolok ukur, digunakan untuk melihat nilai hasil belajar harus dirumuskan dengan baik.
- 4) Model penilaian, rencana penilaian harus mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 5) Instrumen penilaian
- 6) Teknik pelaksanaan penilaian.
- 7) Teknik pengolahan.
- 8) Tindak lanjut.

Berikut ini merupakan beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan dalam kegiatan pembelajaran :

a) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.³⁶ Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses*, 145.

³⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), 30.

³⁶ Harjanto, *Perencanaan*, 284.

dilakukan pada setiap akhir pembahasan dalam suatu pokok bahasan. Evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui sampai seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan untuk masing-masing pokok bahasan.

Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil akan diberikan remedial. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik-topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih maka akan diberikan pengayaan, sehingga kemungkinan untuk mencapai standar yang lebih tinggi.

b) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai di mana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan.³⁷ Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk menentukan posisi siswa dalam kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah diikuti selama satu proses pembelajaran³⁸. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu didalam kompleksnya.

³⁷ Ibid., 284.

³⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 57.

c) Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa, sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik ini dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran

3. Pelaksanaan Pengajaran

Dalam melaksanakan pengajaran pendidikan agama Islam terprogram dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi indikator, kompetensi dasar, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Pelaksanaan Tujuan Pengajaran

Salah satu tahap dalam proses desain pengajaran adalah merumuskan dan menulis tujuan-tujuan pengajaran. Tujuan merupakan sesuatu yang sangat esensial sebab besar maknanya, baik dalam rangka perencanaan maupun dalam rangka penilaian. Tujuan pengajaran harus dirumuskan secara jelas, tepat, tidak boleh sama-sama atau mengandung beberapa arah, atau bersifat meragukan.³⁹

Dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan tujuan yang sudah dibuat oleh pendidik. Menurut

³⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan*, 108.

Bloom yang dikutip oleh Munir klasifikasi tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu:⁴⁰

- 1) Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir.
- 2) Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional (perasaan, sikap, dan nilai).
- 3) Domain psikomotor berkenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan fisik.

b. Pelaksanaan Materi Pengajaran

Dalam melaksanakan materi pengajaran pendidikan agama Islam sudah di rencanakan terlebih dahulu agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Materi pembelajaran atau materi pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasi siswa, sebab peran dan tugas guru salah satunya adalah sebagai fasilitator.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan

⁴⁰ Hamzah B Uno, *Perencanaan.*, 35.

dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.⁴¹

c. Pelaksanaan Media Pengajaran

Media digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam penggunaannya guru harus mempertimbangkan tujuan, materi, dan metode pembelajaran.⁴² Media pembelajaran dapat membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.

Pada umumnya hasil belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran lebih tahan lama mengendap dalam pikirannya sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi. Seperti halnya telah dijelaskan perencanaan media metode pembelajaran artikulasi, maka dalam pelaksanaannya harus sesuai.

d. Pelaksanaan Langkah-langkah Pengajaran.

Dalam melaksanakan langkah-langkah pengajaran guru harus mengacu pada RPP yang telah disusun. Langkah-langkah pengajaran berisi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi penyiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan cakupan materi.⁴³

⁴¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi*, 11.

⁴² Badru Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012), 516.

⁴³ Sa'ud Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 143.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi proses pembelajaran atau pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:⁴⁴

- a) Bersama-sama peserta didik merangkum dan menyimpulkan.
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Menyampaikan pesan moral.
- e) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- f) Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

e. Pelaksanaan Evaluasi

Dalam tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan siswa. Beberapa perbuatan guru yang nampak pada tahap ini sesudah mengajar diantaranya : menilai pekerjaan siswa, membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya,

⁴⁴ Ibid., 143-144.

menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Dalam tujuan evaluasi ini untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar dan lingkungan dalam sistem penilaian itu sendiri.

4. Evaluasi Pengajaran

Secara umum dapat dikatakan evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dari pengertian tersebut di atas tujuan evaluasi pengajaran antara lain adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujaun kurikuler/pengajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi pengajaran ini, keberhasilan pengajaran tersebut dapat diketahui.⁴⁵

Secari garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.

⁴⁵ Harjanto, *Perencanaan*, 277.

- b. Untuk mengukur sampai di mana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.⁴⁶

Selain itu hasil evaluasi pengajaran juga dapat digunakan untuk:⁴⁷

- 1) Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik.
- 2) Membuat diagnosis mengenal kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.
- 3) Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata “pendidikan” yang dalam bahasa Arabnya ialah “*Tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*” sedang kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya ialah “*Ta’lim*” dengan kata kerjanya “*Allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*Tarbiyah Wa Ta’lim*” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya “*Tarbiyah Islamiyah*”. Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seseorang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan, agar ia memiliki kepribadian muslim.⁴⁸

Pendidikan agama Islama adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat

⁴⁶ Ibid, 277.

⁴⁷ Ibid., 288.

⁴⁸ Sudoyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 9.

beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Undang-undang No 2 Tahun 1989).⁴⁹

Pengajaran pendidikan agama Islam di dilandasi dengan ketentuan hukum sebagai berikut:⁵⁰

- a. Landasa filosofi, berupa butir-butir yang terdapat dalam Pancasila dan kandungan yang termaktub dalam pembukuan Undang-undang Dasar 1945.
- b. Landasan yuridis, yaitu Undang-undang Dasar 1945 terutama pasal 29 dan ketetapan yang dihasilkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat.
- c. Landasan historis, berupa politik pendidikan nasional yang bertujuan menciptakan insan akademis beriman an bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Landasa agama, berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Dapat disimpulkan bahwa inovasi pengajaran pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang baru dalam mentransfer ilmu untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam berinteraksi dengan murid pada saat proses pengajaran PAI guru menggunakan inovas (sesuatu yang baru) dalam mentrasfer ilmunya. Sesuatu yang baru di sini dapat berupa strategi, metode ataupun taktik dalam proses pengajaran, agar peserta didik paham dengan materi yang dijelaskan dan mampu mengembangkan pengetahuannya.

⁴⁹ Aminudin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu dan UIEU University Pres, 2006), 1.

⁵⁰ Aminudin, dkk, *Membangun*, 2.

6. Pengertian Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Di sini diutamakan proses belajar itu sendiri di samping alat-alat yang biasa membantu peroses belajar itu. Jadi teknologi pendidikan itu mengenai *software* maupun *hardware* nya. *Software* antara lain menganalisis dan mendesain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilannya.⁵¹

Ada yang menafsirkan teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar menggunakan alat-alat tehnik modern yang sebenarnya dihasilkan bukan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti radio, film opaque projector, overhead projector, TV, video tape recorder, komputer dan lain-lain. Alat-alat ini dalam metodologi pendidikan lazim disebut alat peraga, alat pengajaran audio visual aids atau intruksional aids. Dalam teknologi pendidikan alat-alat itu *hardware*.⁵²

7. Macam-macam Teknologi Pendidikan

Macam-macam teknologi pendidika menurut Davies ada tiga:

a. Teknologi pendidikan satu

Teknologi pendidikan satu yaitu mengarah pada perangkat keras seperti proyektor, laboratorium, komputer (CD ROM, LCD, TV,

⁵¹ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 1.

⁵² *Ibid.*, 2.

Video dan alat elektronik lainnya). Teknologi mekanik ini dapat mengotomatiskan proses belajar mengajar dengan alat yang memancarkan, memperkuat suara, mendistribusikan, merekam dan memproduksi simulasi material yang menjangkau pendengar/ siswa dalam jumlah yang besar. Jadi teknologi satu ini efektif dan efisien.

b. Teknologi pendidikan dua

Teknologi pendidikan dua mengacu pada “perangkat lunak” yaitu menekankan pentingnya bantuan kepada pengajaran. Terutama sekali dalam kurikulum, dalam pengembangan intruksional, metode pengajaran, dan evaluasi. Jadi teknologi dua, menyediakan keperluan bagaimana merancang yang baru atau memperbarui yang sekarang, bermanfaat pada pengalaman belajar. Mesin dan mekanisme dipandang sebagai instrumen presentasi atau transmisi.⁵³

c. Teknologi pendidikan tiga

Teknologi pendidikan tiga, yaitu kombinasi pendekatan dua teknologi yakni “perangkat keras” dan “perangkat lunak”. Teknologi pendidikan tiga, orientasi utamanya yaitu ke arah pendekatan sistem, dan sebagai alat meningkatkan manfaat dari apa yang ada di sekitar. Teknologi pendidikan tiga dapat dikatakan sebagai pendekatan pemecahan masalah titik beratnya dalam orientasi diagnostik yang menarik.

⁵³ Nasrudin Hasibuan, “Implementasi Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam”, *Logaritma* Vol.3, No. 2(Juli 2015),102.

Dari ketiga macam teknologi di atas dapat dikatakan bahwa teknologi pendidikan dalam konteks sebenarnya adalah tidak hanya mengacu pada perangkat keras saja yang umum dijadikan sebagai persepsi yang benar, namun juga meliputi perangkat lunak dan perpaduan keduanya perangkat keras dan lunak.⁵⁴

8. Manfaat Teknologi Pendidikan

Mengenai manfaat teknologi pendidikan dalam pembelajaran sangatlah banyak dan hal ini tergantung dari siapa yang memanfaatkannya. Berikut beberapa manfaat dari teknologi pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik:⁵⁵

a. Manfaat bagi pendidik

- 1) Pendidik dapat lebih memudahkan tercapainya tujuan pendidikan.
- 2) Pendidik dapat mempermudah desain pembelajaran.
- 3) Pendidik dapat menunjang metode pembelajaran
- 4) Pendidik lebih meningkatkan efektifitas pembelajaran.
- 5) Pendidik lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran.
- 6) Pendidik dapat mengefisienkan waktu.
- 7) Dapat menjadi daya dukung pengajaran seorang pendidik.

b. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Peserta didik dapat lebih cepat menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik.
- 2) Peserta didik menerima materi pelajaran dengan senang.

⁵⁴ Ibid., 103.

⁵⁵ Nasrudi Hasibuan, "Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan", *Fitrah* Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember, 2015), 199-200.

- 3) Peserta didik dapat mempresentasikan apa yang mereka ketahui.
- 4) Peserta didik tidak bosan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara verbal.⁵⁶

9. Fungsi Teknologi Pendidikan

Adapun fungsi teknologi pendidikan yaitu:⁵⁷

- a. Sebagai sarana bahan ajara yang ilmiah dan obyektif.
- b. Sebagai sara untuk memotifasi peserta didik yang semangat belajarnya rendah.
- c. Sebagai sarana untuk membantu peserta didik untuk mempresentasikan apa yang mereka ketahui.
- d. Sebagai sarana untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.
- e. Sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi.
- f. Sebagai sarana untuk mempermudah desain pembelajaran.
- g. Sebagai media pendukung pelajaran dengan mudah.
- h. Sebagai sarana pendukung terlaksananya program pembelajaran yang sistematis.
- i. Sebagai sarana meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

IAIN JEMBER

⁵⁶ Ibid., 200.

⁵⁷ Ibid., 199.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya dengan bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.⁵⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian ini peneliti berangkat ke terjun kelapangan dan ikut berperan serta untuk mengadakan suatu pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁹

Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang di ambil peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri Ambulu Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini dengan berbagai pertimbangan. Menurut pengalaman peneliti pada saat magang II memiliki sarana prasarana yang memadai seperti penyediaan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta

⁵⁸ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁵⁹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

didik dan guru. Berada di lokasi di pinggiran kota tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan yang ada di kota dilihat dari sistem pendidikannya, yang menggunakan *Full Day School* menarik minat banyak siswa, serta prestasi banyak di raih dari segi kognitif dan pengembangan minat bakat siswa. Hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri Ambulu.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Subjek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁰ Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan dengan objek yang dikaji.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan. Adapun subyek yang nantinya akan menjadi perhatian peneliti adalah :

1. Kepala SMA Negeri Ambulu
2. Waka Kurikulum SMA Negeri Ambulu
3. Guru PAI kelas XI SMA Negeri Ambulu

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018),216.

4. Siswa kelas XI SMA Negeri Ambulu

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Nasution menyatakan didalam buku Sugiono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶²

Peneliti dalam teknik observasi menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti berada dalam kegiatan orang yang sedang atau yang digunakan sebagai sumber data. Dalam hal ini, jenis observasi partisipan ada empat jenis, diantaranya partisipasi pasif, moderat, aktif dan lengkap. Dari beberapa pembagian itu peneliti termasuk dalam bagian partisipan pasif karena peneliti hanya berkedudukan selaku pengamat.⁶³

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode observasi ini adalah:

⁶¹ Sugiyono, *Metode*, 308.

⁶² *Ibid.*, 310.

⁶³ *Ibid.*, 312.

- a. Bagaimana sistem pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana strategi pengembangan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019?
- c. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan teknologi pendidikan pada proses pengajaran agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019?

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁴ Susan Stainback (1998) mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan dalam observasi.⁶⁵

Selain dengan menggunakan metode observasi dalam penelitian ini juga menggunakan metode wawancara. Dengan metode ini penelitian melakukan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian agar mendapatkan data yang valid.

Metode ini dipilih mengacu kepada pendapat Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara

⁶⁴ Ibid., 231.

⁶⁵ Ibid., 232.

terseruktur, semi struktur dan tidak terseruktur.⁶⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semiterstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur untuk mengetahui beberapa hal yakni:

- a. Bagaimana sistem pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana strategi pengembangan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019?
- c. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan teknologi pendidikan pada proses pengajaran agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁷ Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi ini adalah letak

⁶⁶ Ibid., 232.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 124.

geografis SMA Negeri Ambulu, dan proses pelaksanaan pengajaran melalui pengembangan teknologi pendidikan Dokumentasi di sini juga dapat berupa kegiatan peneliti saat proses wawancara dengan informan.

E. Analisis Data

Menurut *Bogdan & Biklen* analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁸

Penelitian ini analisisnya menggunakan analisis dari pemikiran Milles dan Huberman. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:⁶⁹

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situs sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi data

Data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

⁶⁸ Lexy Moleong .*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 186

⁶⁸ Ibid, 248

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 135.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermuah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara bersama kepala SMAN Ambulu, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa kelas XI.

3. Penyajian data

Setelah data dirangkum, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu dan apa saja faktor penghambat dan solusi, serta faktor pendukungnya. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu bagaimana sistem pengajaran PAI di SMA Negeri Ambulu, Bagaimana strategi pengembangan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu, apa saja faktor penghambat dan solusinya dalam mengembangkan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu .

Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembandingan. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.⁷⁰

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian*, 274.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁷¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada penulisan laporan yaitu:

1. Tahap pra lapangan, pada tahap ini terdapat enam tahapan yaitu:
 - a. Menyusun rencana penelitian dimulai dengan mengajukan judul skripsi, membuat matrik penelitian yang kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan dilanjutkan menyusun proposal penelitian setelah itu diseminarkan.
 - b. Memilih lapangan penelitian, selanjutnya memilih lapangan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian, peneliti memilih SMAN Ambulu

⁷¹ Ibid,274.

- c. Mengurusi perizinan, sebelum melakukan penelitian peneliti mengurus surat perizinan yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus setelah itu menyerahkan kepada kepala SMAN Ambulu.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan, setelah diberi izin peneliti menjajaki dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang. Hal ini dilakukan agar mempermudah menggali data.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian kepala SMAN Ambulu, guru PAI, siswa kelas XI SMAN Ambulu.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yaitu menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengikuti kegiatan sambil mengumpulkan data

3. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu SMA Negeri Ambulu. Sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang SMA Negeri Ambulu yang meliputi :

1. Identitas SMA Negeri Ambulu
 - a. Nama sekolah : SMA Negeri Ambulu
 - b. Alamat sekolah : Jln Candradimuka No 42 Ambulu
 - c. Status sekolah : Negeri
 - d. Nomor telepon sekolah : 0336 881260
 - e. Email / website : www.smanambulu.com
 - f. Nama Kepala Sekolah : Drs. Mochammad Irfan M.Pd
 - g. NSS/NPSN : 301052426028 / 20523828
 - h. Jengjang akreditasi : A
 - i. Tahun pendirian sekolah : 1965
 - j. Tahun operasional sekolah : 1965
 - k. Kepemilikan dan status tanah:
 - 1) Luas lahan seluruhnya : 19.890 m²
 - 2) Luas bangunan : 3.755 m²
 - 3) Sisa lahan : 16.135
 - 4) Status kepemilikan tanah : Hak milik

2. Letak Geografis SMA Negeri Ambulu

Lokasi SMA Negeri Ambulu ini ada di Kecamatan Ambulu kabupaten Jember, tepatnya di Jl. Candradimuka No. 42 Ambulu Jember.

Adapun batas – batasnya :

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan SMP Muhammadiyah Ambulu
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan sawah milik penduduk
- d. Sebelah barat : berbatasan dengan anak jalan arah alun – alun ambulu.

SMA Negeri Ambulu menempati area seluas 19.890 m², dengan luas bangunan 3.755 m². Bangunan fisik SMA Negeri Ambulu dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menampung jumlah peserta didik dalam maupun luar kota yang ingin menimba ilmu pengetahuan, serta penataan ruang belajar dan ruang lain sebagai pelengkap di suatu lembaga pendidikan seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium computer, ruang aula, musholla dan sebagainya.⁷²

3. Sejarah SMA Negeri Ambulu

SMA Negeri Ambulu berdiri sejak tahun 1965 yang beralamat di jalan Suyitman 35 Ambulu. Pada tanggal 5 Agustus 1965 secara resmi dibuka dengan nama SMA FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) UNEJ. Selanjutnya pada tanggal 1 April 1979 SMU FIP UNEJ berubah statusnya menjadi SMA Negeri Ambulu. Kemudian tahun 2003 sampai sekarang

⁷² SMA Negeri Ambulu, Dokumentasi, 25 April 2019.

nama SMU Negeri Ambulu berganti lagi menjadi SMA Negeri Ambulu dengan alamat jalan Candradimuka No.42 Ambulu.⁷³

Menurut pemaparan bapak Tohari penyediaan fasilitas yang berbasis teknologi sudah lama ada di SMA Negeri Ambulu. SMA Negeri Ambulu merupak sekolah yang pertama kali menggunakan LCD untuk wilayah Jember selatan. Penyediaan fasilitas berbasis teknologi kurang lebih sudah berjalan 12 tahun. Penyediaan *Free Wifi* juga sudah diterapkan di SMA Negeri Ambulu untuk menunjang proses belajar siswa.⁷⁴

4. Visi dan Misi SMA Negeri Ambulu

Adapun visi dan misi SMA Negeri Ambulu adalah:⁷⁵

a. Visi Sekolah

“Unggul melalui keseimbangan Moral, Intelektual, Seni Budaya yang berwawasan lingkungan”

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan profesionalisme pelayanan dalam proses pembelajaran berbasis ICT
- 2) Mewujudkan keunggulan IMTAQ, IPTEK dan Seni Budaya
- 3) Mengoptimalkan kegiatan kurikuler
- 4) Meningkatkan kualitas keagamaan dikalangan siswa

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan mutu lulusan Bertaraf Nasional Maupun Internasional.

⁷³ SMA Negeri Ambulu, Dokumentasi, 25 April 2019.

⁷⁴ Tohari, Wawancara, Ambulu, 25 April 2019.

⁷⁵ SMA Negeri Ambulu, Dokumentasi, 25 April 2019.

- 2) Membekali peserta didik dengan IMTAQ dan IPTEK agar mampu berkompetisi dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik dalam maupun luar Negeri.
- 3) Mengembangkan kerja keras dalam proses pembelajaran berbasis ICT untuk mencapai prestasi yang optimal.

5. Struktur organisasi SMA Negeri Ambulu

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pendidikan di SMA Negeri Ambulu, maka didapati adanya susunan hubungan personalia dalam kaitanya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban – kewajiban dan hak – hak sesuai dengan kedudukannya, dalam organisasi sebagai berikut:⁷⁶

Kepala sekolah: Drs. Mochammad Irfan M.Pd

Korlak TU : Akhmad Taufik,A.Md

Waka Kurikulum : Haris Sutanto, S.Si

Waka Kesiswaaan : Drs. H. Tohari, S.Psi, M.Pd I

Waka Sarpras : Drs. Tamaji GS, M.Pd

Waka Humas : Patikno, S.Pd

Kordinator BK : Drs. H. Mustofa

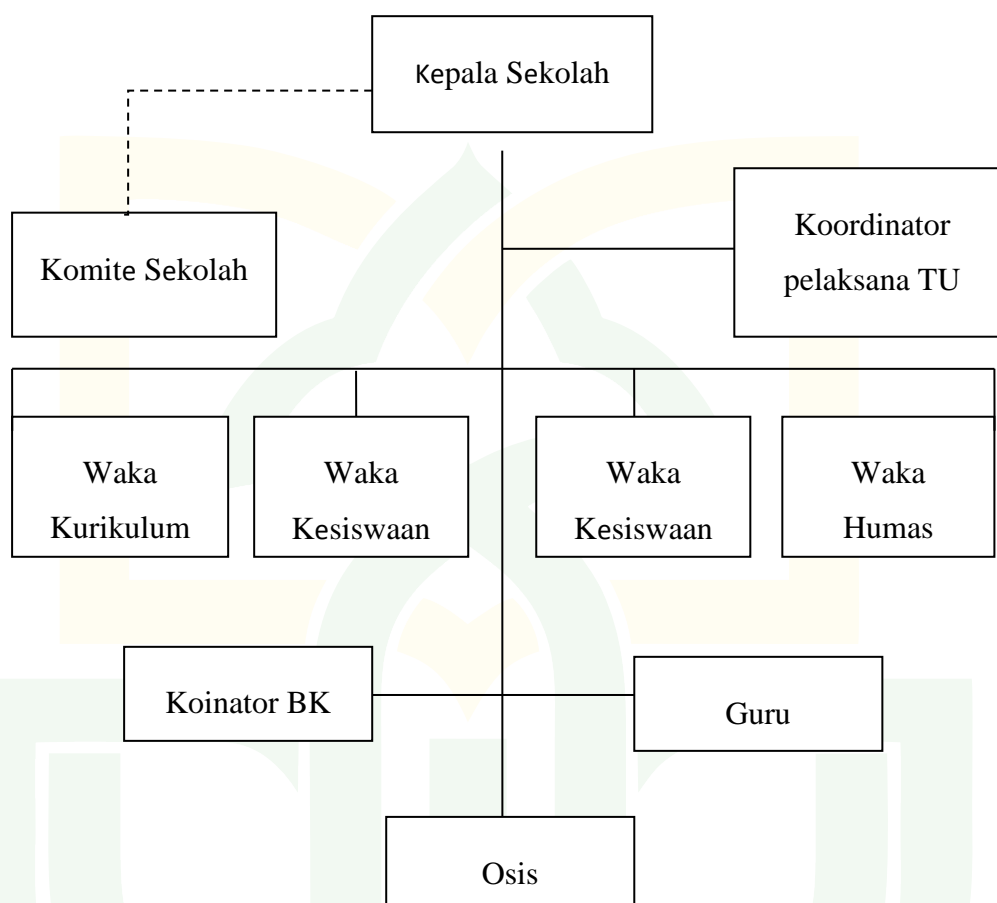
Dari struktur di atas peneliti menjabarkannya dalam bentuk bagan, agar lebih mempermudah pembaca dalam memahami struktur dari susunan organisasi di SMA Negeri Ambulu, berikut bagan yang telah disediakan peneliti:

⁷⁶ SMA Negeri Ambulu, Dokumentasi, 25 April 2019.

Bagan 4.1
Struktur organisasi SMA Negeri Ambulu

Garis Komando:————

Garis Kordinasi:-----



6. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun data keadaan sarana prasarana di SMA Negeri Ambulu akan disajikan dalam tabel berikut:⁷⁷

Tabel 4.2
Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri Ambulu

Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m²)	Keterangan
1	2	3	4
Ruang kelas	33	23.061	Baik
Laboreatorium Kimia	1	96	Baik
Laboratorium Fisika	1	96	Baik

⁷⁷ SMA Negeri Ambulu, Dokumentasi, 25 April 2019.

1	2	3	4
Laboratorium Biologi	1	96	Baik
Laboratorium Bahasa	1	65	Baik
Laboratorium Komputer	3	249	Baik
Ruang perpustakaan	1	120	Baik
Aula	1	392	Baik
Ruang UKS	1	15	Baik
Koperasi	1	40	Baik
Ruang BP/BK	1	20	Baik
Ruang kepala sekolah	1	20	Baik
Ruang guru	1	56	Baik
Ruang TU	1	56	Baik
Ruang OSIS	1	70	Baik
Kamar mandi guru laki-laki	2	6	Baik
Kamar mandi guru perempuan	2	6	Baik
Kamar mandi siswa laki-laki	9	60	Baik
Kamar mandi siswa perempuan	9	60	Baik
Gudang	1	81	Baik
Ruang Ibadah	1	100	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Pemaparan data dalam dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan kondisi yang sebenarnya mengenai kegiatan pengajaran pendidikan agama Islam melalui pengembangan teknologi pendidikan di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2018/2019. Sebagaimana telah dijelaskan di bab III, bahwa peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat memperoleh data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Oleh karena itu dalam pembahasan kali ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti, dan hal itu memacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Sistem pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2018/2019

Pada saat proses pengajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa, tetapi guru juga sebagai pengatur jalannya proses pengajaran yang efektif. Dengan demikian guru dituntut untuk mengelola kelas dengan perencanaan pengajaran yang efektif digunakan. Perencanaan pengajaran harus direncanakan secara efektif baik materi, evaluasi, metode, sumber belajar maupun media yang akan digunakan.

Guru sebelum mengajar, sudah membuat perencanaan terlebih dahulu sebagai suatu persiapan guru untuk mengajar. Perencanaan pengajaran dirancang sebelum guru memulai aktifitas pengajaran bahkan jauh-jauh hari perencanaan pengajaran sudah harus disusun. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Wafi Kurniawan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI, bahwasanya:

“Perencanaan pengajaran dibuat sebelum hari efektif berlangsung. Perencanaan pengajaran biasanya kita kenal dengan perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran ini biasanya berisi kalender pendidikan, prota, promes, RPE, RPP, dan lain sebagainya. Pembuatan perangkat pembelajaran di buat selama 1 tahun sekali. Jadi sebelum dimulainya pembelajaran semua guru harus membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu dan ditandatangani oleh kepala sekolah. Sebelum memulai pengajaran guru-guru sudah memiliki pandangan dan startegi yang cocok untuk diterapkan dalam proses pengajaran, sehingga guru dapat mengelola kelas”⁷⁸.

Menurut pemaparan bapak Haris selaku waka kurikulum SMA Negeri Ambulu sejalan dengan pernyataan bapak Wafi kurniawan menurut bapak Haris, bahwasanya:

⁷⁸ Wafi Kurniawan, Wawancara, Ambulu, 20 April 2019.

“Pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan setahun sekali sebelum pelaksanaan KBM berlangsung. Semua guru yang mengajar di SMA Negeri Ambulu diharuskan untuk membuat perangkat pembelajaran setelah awal semester ganjil sebelum berlangsungnya jam KBM. Jadi sebelum mengajar perangkat pembelajaran sudah siap dan sudah ditandatangani oleh kepala sekolah. SMA Negeri Ambulu juga telah menggunakan kurikulum K13 sudah berlangsung lama sekitar 2016 hingga sekarang”.⁷⁹

Hal serupa juga dikuatkan oleh pernyataan bapak Tohari selaku perwakilan dari kepala sekolah, bahwasanya:

“Sebelum memulai jam efektif perangkat pembelajaran sudah harus dikumpulkan, jadi awal semester ganjil perangkat pembelajaran sudah harus selesai. Awal masuk ajaran baru kepala sekolah sudah menagih perangkat pembelajaran kepada setiap guru. Jadi pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan pada awal semester sebelum hari efektif berlangsung”.⁸⁰

Hasil wawancara di atas pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan selama setahun sekali sebelum berlangsungnya KBM. Guru diharuskan untuk memiliki rancangan atau rencana ketika akan melakukan proses pengajaran.

Observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pengajaran pendidikan agama Islam berlangsung, guru menggunakan sumber belajar yang memadai dan memanfaatkan yang telah tersedia di SMA Negeri Ambulu. Sumber belajar yang digunakan berupa buku paket, buku LKS, internet, dan buku-buku penunjang yang tersedia di perpustakaan.⁸¹ Seperti yang dipaparkan oleh bapak Wafi Kurniawan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI, bahwasanya:

⁷⁹ Haris, Wawancara, Ambulu, 23 April 2019.

⁸⁰ Tohari, Wawancara, Ambulu, 25 April 2019.

⁸¹ XI IPA 1, Observasi, Ambulu, 27 Maret 2019

“Sumber belajar yang digunakan seperti biasanya yakni buku paket, buku LKS, internet bahkan sesekali memanfaatkan siswa untuk melakukan literasi di perpustakaan untuk menambah wawasannya. Jika terdapat siswa yang tidak memiliki buku paket biasanya memanfaatkan internet dan ponsel para siswa untuk mengunduh *Ebook* yang telah tersedia. Dengan banyaknya sumber belajar yang digunakan maka akan menambah wawasan peserta didik tentang materi yang dibahas”.⁸²

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Jihan selaku siswa kelas XI SMA Negeri Ambulu, bahwasanya:

“Pada mata pelajaran PAI biasanya sumber yang digunakan berupa buku pada umumnya, yaitu buku paket, buku LKS, internet, dan terkadang disuruh baca-baca di perpustakaan mengenai buku-buku yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pak wafi juga pernah mengirim buku melalui ponsel, semacam *Ebook* bagi teman-teman yang tidak memiliki buku paket”.⁸³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Citra selaku siswa kelas XI SMA Negeri Ambulu, bahwasanya:

“Biasanya bapak Wafi Kurniawan pada saat mengajar menggunakan sumber belajar pada umumnya memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti buku paket, buku LKS, internet, pernah juga disuruh mencari buku-buku di perpustakaan sebagai bahan bacaan. Biasanya buku yang dibaca di perpustakaan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari”.⁸⁴

Berkenaan dengan metode yang digunakan pada saat proses pengajaran pendidikan agama Islam bapak Wafi Kurniawan biasanya menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan metode ceramah diterapkan pada saat proses pengajaran. Pada saat observasi peneliti juga melihat bahwa selain menjelaskan materi yang diajarkan bapak

⁸² Wafi Kurniawan, Wawancara, Ambulu, 20 April 2019.

⁸³ Ismi Jihaniyah, Wawancara, Ambulu, 16 April 2019.

⁸⁴ Citra, Wawancara, Ambulu, 23 April 2019.

Wafi Kurniawan sesekali mengkaitkannya dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat atau studi kasus.⁸⁵ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Wafi Kurniawan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI, bahwasanya:

“Jika berbicara tentang metode, biasanya penggunaan metode yang dipakai sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagaimana caranya siswa itu tidak merasa jenuh dan bosan. Jika siswa sudah jenuh dan bosan apalagi sampai mengantuk maka materi yang dipaparkan akan percuma tidak akan dipahami oleh siswa. Seperti biasanya metode yang dipakai berupa ceramah, diskusi dan terkadang literasi juga diterapkan. Penggunaan metode disesuaikan juga dengan materi apa yang akan dibahas. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung perlu diselingi adanya studi kasus. Dengan menggunakan studi kasus terutama kasus-kasus yang marak terjadi akan merangsang interaksi siswa untuk bertanya dan menggali lebih dalam, mengungkapkan ide-ide yang berkenaan dengan kasus yang dipaparkan. Dengan begitu akan menetralsir siswa merasa jenuh, bosan dan mengantuk”.⁸⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Citra selaku siswa SMA Negeri

Ambulu kelas XI, bahwasanya:

“Biasanya bapak Wafi Kurniawan pada saat mengajar menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan studi kasus. Terkadang diskusi juga digunakan jika sudah ada tugas kelompok dari bapak Wafi Kurniawan. Metode yang sering digunakan biasanya ceramah karena pada semester ini kebanyakan materi yang dibahas tentang sejarah”.⁸⁷

Pemaparan di atas juga sejalan dengan pemaparan Jihan selaku siswa SMA Negeri Ambulu kelas XI, bahwasanya:

“Metode yang digunakan biasanya seperti guru pada umumnya yaitu ceramah. pada semester ganjil yang lalu metode diskusi juga digunakan, namun pada semester ini bapak Wafi Kurniawan hanya menggunakan metode ceramah karena memang materi yang diajarkan pada semester ini berkaitan dengan sejarah. Selain

⁸⁵ XI IPA 1, Observasi, Ambulu, 27 Maret 2019.

⁸⁶ Wafi Kurniawan, Wawancara, Ambulu, 20 April 2019.

⁸⁷ Citra, Wawancara, Ambulu, 23 April 2019.

ceramah biasanya bapak Wafi Kurniawan juga mengaitkannya dengan keadaan sehari-hari atau studi kasus”.⁸⁸

Penggunaan media pada saat proses pengajaran dari hasil observasi, bapak Wafi Kurniawan biasanya menggunakan media yang telah tersedia di SMA Negeri Ambulu. Penggunaan media berbasis teknologi sering dipakai seperti LCD, sound, laptop/komputer, dan jika di ruang kelas terdapat LCD yang tidak berfungsi bapak Wafi Kurniawan memanfaatkan lab komputer yang telah tersedia. Pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat kelas yang melakukan proses pengajarannya di ruang lab komputer untuk menonton tayangan film yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.⁸⁹ Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Wafi Kurniawan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI, bahwasanya:

“Jika berbicara media biasanya untuk kelas XI menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Pada semester genap materi yang dibahas kebanyakan materi tentang sejarah dan media yang cocok digunakan yakni laptop, LCD, sound untuk menayangkan *Power Point* dan juga menonton film. Materi yang berkaitan dengan sejarah biasanya peserta didik gampang bosan, jenuh dan mengantuk jika hanya mendengarkan guru ceramah menjelaskan materi saja, jadi harus diselengi dengan adanya film dan juga *Power Point*. Selain menggunakan media yang berkaitan dengan teknologi guru juga menyelengi pembahasan materi di tengah-tengah menonton film. Selain menonton film siswa juga paham isi dari film yang ditonton”.⁹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yahya selaku siswa kelas XI SMA Negeri Ambulu, bahwasanya:

“Pada saat proses pengajaran berlangsung bapak Wafi Kurniawan pernah menggunakan LCD untuk menayangkan *Power Point*. Bapak Wafi Kurniawan juga pernah menayangkan film yang

⁸⁸ Ismi Jihaniyah, Wawancara, Ambulu, 16 April 2019.

⁸⁹ XI IPA 6, Observasi, Ambulu, 16 April 2019.

⁹⁰ Wafi Kurniawan, Wawancara, Ambulu, 20 April 2019.

berkaitan dengan sejarah Nabi Muhammad SAW. Kebetulan di kelas XI IPA 3 LCD tidak berfungsi, jadi bapak Wafi memanfaatkan lab komputer yang tersedia di sekolah”.⁹¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Citra selaku siswa SMA Negeri Ambulu kelas XI, bahwasannya:

“Penggunaan media pada saat proses pengajaran pendidikan agama Islam biasanya menggunakan media-media seperti biasanya yakni pensil, pulpen, buku, papan tulis, spidol seperti guru pada umumnya. Terkadang LCD, komputer, laptop, sound juga digunakan untuk menampilkan film maupun *Power Point*. Bapak Wafi Kurniawan pernah memberikan tugas untuk mencari film yang berkaitan dengan sejarah Nabi, tugas tersebut ditayangkan untuk di tonton bersama. Kebetulan kelas yang ditempati tidak memiliki LCD, jadi menggunakan lab komputer untuk ditempati”.⁹²

Berkenaan dengan evaluasi yang digunakan pada saat proses pengajaran bapak Wafi Kurniawan mengatakan bahwa:

“Penerapan evaluasi digunakan pada saat materi yang disampaikan telah selesai semua. Evaluasi yang diterapkan biasanya berbentuk tes. Tes di sini berbentuk soal pilihan ganda yang berisi 40 soal. Dari 40 soal tersebut mencakup semua materi yang telah dibahas sebelumnya, jadi tesnya tidak hanya 1 bab saja melainkan gabungan dari bab-bab sebelumnya. Karena dengan sistem seperti itu peserta didik akan belajar kembali dari materi yang telah dibahas sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi dilakukan apabila waktu efektif masih tersisa beberapa menit”.⁹³

Hal serupa juga ungkapkan Jihan selaku siswa SMA Negeri Ambulu kelas XI, bahwasannya:

“Untuk ulangan hariannya pelaksanaannya tidak terjadwal. Proses ulangan harian biasanya dilakukan ketika ada waktu tersisa. Pada saat ulangan biasanya berbentuk soal pilihan ganda yang berisi 40 soal. Dari 40 soal tersebut mencakup dari bab-bab sebelumnya,

⁹¹ Yahya, Wawancara, Jenggawah, 18 Maret 2019.

⁹² Citra, Wawancara, Ambulu, 23 April 2019.

⁹³ Wafi Kurniawan, Wawancara, Ambulu, 20 April 2019.

bab yang telah selesai di bahas. Jadi ujiannya tidak dilaksanakan setiap selesai materi per satu bab”.⁹⁴

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat melakukan observasi di kelas, peneliti juga menyaksikan proses evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik. Pelaksanaan evaluasi berupa soal-soal pilihan ganda yang berisi 40 soal.⁹⁵

Proses pengajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas menimbulkan interkasi timbal balik dari siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipaparkan oleh guru. Penerapan 5M yang meliputi mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti penerapan 5M tidak semuanya diterapkan karena materi yang diajarkan berkaitan dengan sejarah. Pada saat proses pengajaran berlangsung 5M yang nampak hanya mengamati, mengeksplorasi dan menanya. Pada saat proses mengamati, siswa mendengarkan dan memperhatikan pemaparan materi yang dilakukan oleh guru. Pada saat proses mengeksplorasi guru menyajikan studi kasus yang berkaitan dengan materi, disitulah nalar peserta didik berpikir mengenai studi kasus yang disajikan. Pada saat proses menanya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan juga studi kasus yang disajikan.⁹⁶ Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Wafi Kurniawan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, bahwasananya:

⁹⁴ Ismi Jihaniyah, Wawancara, Ambulu, 16 April 2019.

⁹⁵ XI IPA 4, Observasi, Ambulu, 27 Maret 2019.

⁹⁶ XI IPS 1, Observasi, Ambulu, 18 April 2019.

“Pada semester ini memang 5M tidak diterapkan semua, karena memang materi yang diajarkan berkaitan dengan sejarah. Pada semester ganjil 5M memang benar-benar diterapkan karena materi yang diajarkan memungkinkan siswa untuk kerja kelompok atau berdiskusi. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung metode yang dipakai kebanyakan ceramah karena memang materinya tentang sejarah. Jadi peserta didik memperhatikan dan mendengarkan pemaparan materi dari guru, dan biasanya disajikan studi kasus yang berkaitan dengan materi. Dengan menyajikan studi kasus akan merangsang siswa untuk berpikir mengeksplorasi kemampuannya. Ketika ada siswa yang tidak apaham mengenai materi yang dibahas maka akan diberi kesempatan untuk bertanya”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu merujuk pada kurikulum K13. Pada saat proses pengajaran berlangsung guru telah mempersiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan saintifik dengan menerapkan 5M, guru juga menerapkan studi kasus untuk lebih mengasah dan menambah wawasan peserta didik. Penggunaan media, metode, dan sumber belajar memanfaatkan apa yang telah tersedia di sekolah. Pada saat proses pengajaran berlangsung guru menggunakan media, dan metode sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik agar tidak merasa jenuh, bosan dan apalagi sampai mengantuk. Media yang sering digunakan yakni seperti buku, papan tulis, pulpen dan juga menggunakan teknologi sebagai media pengajarannya. Metode yang biasa dipakai yakni ceramah dan diskusi..

⁹⁷ Wafi Kurniawan, Wawancara, Ambulu, 25 April 2019.

Evaluasi yang digunakan berbentuk tes yang berisi soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal.

2. Strategi pengembangan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019

Berikut pemaparan bapak Haris selaku waka kurikulum SMA Negeri Ambulu, bahwasanya:

“Peran teknologi bagi SMA Negeri Ambulu sangat membantu sekali, apalagi pada saat penilaian guru-guru juga menggunakan komputer dalam melakukan penilaian bagi peserta didik. Pada saat proses ujian nasional teknologi juga berperan serta untuk digunakan. Bahkan pada saat penilaian hasil belajar siswa yang berbentuk rapot teknologi yang berupa komputer juga digunakan karena sistem rapot untuk saat ini menggunakan sistem online”.⁹⁸

Menurut pemaparan bapak Tohari selaku perwakilan dari kepala sekolah, bahwasanya:

“Teknologi yang ada di SMA Negeri Ambulu sangat memadai, seperti komputer, LCD, bahkan tersedia *Free Wifi* yang mudah diakses oleh para siswa. Hampir seluruh kelas memiliki LCD meskipun terkadang ada juga ruang kelas yang tidak memiliki LCD atau LCD yang ada di dalam kelas rusak. Jika terdapat LCD yang tidak layak untuk digunakan biasanya guru-guru menggunakan lab komputer. Pemanfaatan teknologi di SMA Negeri Ambulu telah lama dilakukan baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun pada saat penugasan bagi peserta didik”.⁹⁹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti strategi yang digunakan sekolah dalam mengembangkan teknologi pendidikan yakni memfasilitasi teknologi yang memadai bagi peserta didik, seperti *Free Wifi*, kebanyakan kelas memiliki LCD, *Sound*, dan juga Lab komputer yang

⁹⁸ Haris, Wawancara, Ambulu, 23 April 2019.

⁹⁹ Tohari, Wawancara, Ambulu, 25 April 2019.

tersedia.¹⁰⁰ Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak Haris selaku waka kurikulum, yang mengatakan bahwa:

“Sekarang ini teknologi tidak dapat dihindari. Peran sekolah dalam mengembangkan teknologi yakni dengan melayani dan memfasilitasi sarana prasarana untuk dimanfaatkan oleh peserta didik. Di sekolah juga telah tersedia *Free Wifi*. Pemnafaatan *Free Wifi* berfungsi untuk peserta didik untuk mengakses internet ketika mendapat tugas dari guru yang mengharuskan terkoneksi dengan internet, seperti mencari film, atau tugas-tugas yang mengharuskan terkoneksi dengan internet”.¹⁰¹

Strategi guru dalam mengembangkan teknologi pada saat proses pengajaran berlangsung menurut pemaparan bapak Wafi Kurniawan selaku guru kelas XI yaitu:

“ Pada saat proses pengajaran berlangsung biasanya teknologi yang digunakan berupa komputer, LCD dan Sound. Strategi yang digunakan dalam mengembangkan teknologi biasanya memanfaatkan media teknologi yang tersedia, seperti menayangkan film dan biasanya pada saat pemaparan materi terkadang menggunakan *Power Point*. Bahkan pernah juga pada saat memberikan tugas peserta didik disuruh untuk membuat *Power Point* dan mencari film tentang kisah-kisah Nabi”.¹⁰²

Menurut bapak Tohari selaku perwakilan dari kepala SMA Negeri Ambulu, bahwasanya:

“Biasanya penggunaan teknologi di SMA Negeri Ambulu khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam digunakan apabila guru menayangkan *Power Point* ataupun vidio-vidio yang berkaitan dengan materi. Teknologi yang menunjang pada saat proses belajar mengajar yakni seperti laptop, LCD, *Sound* untuk digunakan sebagai pendukung agar siswa-siswi mudah memahami materi yang dijelaskan”.¹⁰³

¹⁰⁰ SMA Negeri Ambulu, Observasi, Ambulu, 25 April 2019.

¹⁰¹ Haris, Wawancara, Ambulu, 23 April 2019.

¹⁰² Wafi Kurniawan, Wawancara, Ambulu, 20 April 2019.

¹⁰³ Tohari, Wawancara, Ambulu, 25 April 2019.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ismi Jihaniyah selaku siswa SMA Negeri Ambulu, bahwasanya:

“ Terkadang sebulan dua bulan melihat film yang ditayangkan oleh guru. Film yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Jika terdapat kelas yang tidak memiliki LCD guru mengajak untuk belajar di lab komputer. Pada saat penugasan juga pernah memberikan tugas untuk membuat *Power Point* dan mencari film diinternet yang sesuai dengan materi”¹⁰⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti juga mendapatkan kelas yang sedang melaksanakan belajar mengajar di dalam Lab komputer. Pada saat melakukan penelitian bapak Wafi Kurniawan menayangkan film mengenai sejarah Nabi Muhammad SAW. Penayangan film yang dilakukan oleh bapak Wafi Kurniawan tidak hanya sebatas menayangkan film saja melainkan juga menjelaskan isi dari film yang sedang ditayangkan. Film yang ditayangkan juga berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Pada saat peneliti melakukan observasi penayangan film sudah dilakukan sejak peneliti belum melakukan penelitian, dan pada saat peneliti melakukan penelitian film yang ditayangkan hanya tinggal akhir-akhir dari filmnya saja. Bapak Wafi Kurniawan memanfaatkan teknologi yang telah tersedia untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁵

Dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah dalam mengembangkan teknologi pendidikan yakni dengan cara melayani dan memfasilitasi peserta didik dengan teknologi yang memadai. Strategi guru dalam

¹⁰⁴ Ismi Jihaniyah, Wawancara, Ambulu, 16 April 2019.

¹⁰⁵ XI IPA 6, Observasi, Ambulu, 16 April 2019.

mengembangkan teknologi pendidikan khususnya pada saat pengajaran pendidikan agama Islam yakni dengan cara memanfaatkan fasilitas teknologi yang telah tersedia. Dengan menayangkan film yang berkaitan dengan materi dan juga memberi tugas-tugas yang memanfaatkan teknologi yang ada, yakni membuat *Power Point*, mencari film yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan teknologi pendidikan pada proses pengajaran agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019

Dalam mengembangkan teknologi pastinya memiliki penghambat dan juga faktor pendukung, dari segi faktor pendukung dari hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat jelas pada saat proses pengajaran pendidikan agama Islam bapak Wafi Kurniawan selain menayangkan film beliau juga menjelaskan. Baik dari tokoh yang diperankan dalam film, dan juga menjelaskan maksud dari film yang ditayangkan.¹⁰⁶

Menurut pemaparan bapak Tohari selaku perwakilan dari kepala sekolah, bahwasanya:

“Faktor penghambat biasanya yang dialami dalam penggunaan teknologi yakni siswa tidak bisa menyaring informasi yang telah tersedia diinternet. Peran guru selain memberikan tayangan atau film, seorang guru juga harus mampu menjelaskan maksud dari tayang film yang ditayangkan agar siswa tidak hanya sebatas menonton film saja melainkan siswa paham maksud dari film yang ditayangkan”.¹⁰⁷

¹⁰⁶ XI IPA 6, Observasi, Ambulu, 16 April 2019.

¹⁰⁷ Tohari, Wawancara, Ambulu, 25 April 2019.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Citra selaku siswa kelas XI ,
bahwasannya:

“Biasanya tugas-tugas yang diberikan bapak Wafi Kurniawan yang berbentuk film ditayangkan. Pada saat penayangan film bapak Wafi Kurniawan tidak hanya menayangkan saja melainkan menjelaskan juga maksud dari film. Dengan menjelaskan maka siswa paham maksud dari film yang telah ditayangkan”.¹⁰⁸

Ditinjau segi faktor penghambat, seperti yang dipaparkan oleh bapak Haris selaku waka kurikulum, bahwasanya:

“Faktor penghambat dalam mengembangkan teknologi yakni terletak pada kapasitas yang tersedia. Kapasitas ini biasanya berkenaan dengan pembiayaan. Peserta didik terkadang tidak dilayani secara maksimal karena keterbatasan sarana prasarana yang menunjang, seperti *Wifi* yang terkadang tidak dapat tersambung diseluruh lokasi, LCD di kelas yang terkadang masih mengalami kendala yakni rusak, bahkan terdapat ruang kelas yang tidak memiliki LCD. *Free Wifi* yang terkadang dimanfaatkan untuk main *Game* oleh siswa, dan dimanfaatkan untuk kebutuhan peserta didik meskipun kebutuhan tersebut tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Namun, meskipun dengan adanya hambatan tersebut sekolah berusaha untuk menutupi kekurangan dan kendala yang dihadapi. Pemanfaatan lab komputer bagi peserta didik yang tidak memiliki LCD di ruang kelasnya. Memanfaatkan ponsel yang dimiliki oleh para peserta didik untuk mencari tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau materi-materi yang belum dipahami oleh peserta didik”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat masih banyak ruang kelas yang belum memiliki LCD, dan juga masih terdapat LCD yang tidak dapat digunakan. Dari segi pemanfaatan *Free Wifi* peneliti juga melihat banyaknya siswa yang memanfaatkan *Free Wifi* untuk kepentingan siswa itu sendiri, seperti menonton film, bermain *Game* yang tidak ada

¹⁰⁸ Citra, Wawancara, Ambulu, 23 April 2019.

¹⁰⁹ Wafi Kurniawan, Wawancara, Ambulu, 20 April 2019.

hubungannya dengan pembelajaran. Tetapi pemanfaatan sarana prasarana yang ada juga dimanfaatkan betul oleh guru dan siswa.

Dari pemaparan di atas hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yakni tersedianya lab komputer yang memadai dan dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai penunjang pada saat proses belajar mengajar berlangsung ketika ruang kelas yang digunakan tidak tersedia LCD ataupun LCD yang ada tidak dapat digunakan. Ditinjau dari segi faktor penghambat yang dialami dalam mengembangkan teknologi pendidikan yakni kapasitas dari sarana prasarana yang tersedia tidak dapat terpenuhi untuk melayani seluruh siswa SMA Negeri Ambulu. Baik dari *Free Wifi* yang tidak dapat dijangkau dilokasi tertentu dan juga kurang memadainya media penunjang proses belajar mengajar di dalam kelas seperti LCD dan *Sound*.

4.3

Hasil temuan Inovasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pengembangan Teknologi Pendidikan di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Fokus Penelitian	Temuan-temuan
1	Sistem pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2018/2019.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurikulum K13 b. Sumber belajar yakni buku paket, LKS, dan internet c. Metode yang digunakan yakni ceramah, studi kasus, literasi d. Pendekatan saintifik dengan menerapkan 5 M e. Media yang digunakan yakni pulpen, buku, papan tulis, LCD, komputer/laptop
2	Strategi pengembangan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama	<ul style="list-style-type: none"> a. Memfasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menunjang seperti <i>Free Wifi</i>, LCD.

	Islam di Sma Negeri Ambulu tahun pelajaran 2018/2019.	b. Memanfaatkan sarana yang telah tersedia sebagai penunjang proses pengajaran.
3	Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di Sma Negeri Ambulu tahun pelajaran 2018/2019.	a. Faktor pendukung yakni tersedianya lab komputer yang memadai. b. Faktor penghambat <i>Free Wifi</i> yang tidak dapat dijangkau di setiap lokasi dan penyediaan LCD yang terbatas.

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini. Untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa sistem pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu perencanaan pengajaran merujuk pada kurikulum K13. Media yang sering digunakan yakni seperti buku, papan tulis, pulpen dan juga menggunakan LCD, laptop/komputer, *Sound..* Metode yang digunakan yakni ceramah, studi kasus dan literasi. Evaluasi

yang digunakan berbentuk tes yang berisi soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal.

Berdasarkan pemaparan Abdul Majid dalam bukunya, bahwa “perencanaan pengajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan pengajaran dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.¹¹⁰

Menurut Rif'an Humaidi dalam bukunya, yakni aktifitas proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas membutuhkan kehadiran alat/media, karena alat tersebut mempunyai arti yang cukup krusial dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM), ketidak jelasan materi yang disampaikan dalam PBM dapat dibantu dengan memanfaatkan media sebagai perantara. Oleh sebab itu, media pengajaran digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar.¹¹¹

Pembahasan metode sesuai dengan pemaparan Zakiah Drajat, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Sedangkan metode ceramah yakni guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah siswa pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.¹¹² Sedangkan metode diskusi dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid untuk berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri.¹¹³

Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan *Saintifik* sejalan dengan pemaparan Sufairoh dalam jurnalnya, yakni pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta

¹¹⁰ Abdul Majid, “*Perencanaan Pembelajaran*” (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2009), 15.

¹¹¹ Rif'an Humaidi, “*Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*” (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

¹¹² Zakiah Drajat, dkk, “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 8.

¹¹³ *Ibid.*, 20-21.

didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan.¹¹⁴

Berkenaan dengan pemaparan tentang evaluasi yang digunakan sesuai dengan pemaparan Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, bentuk tes yang digunakan yakni tes objektif. “Tes objektif mencakup beberapa bentuk, tetapi pada umumnya dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu peserta didik harus menuliskan kata atau kalimat sederhana dan tes yang mengharuskan peserta didik memilih beberapa kemungkinan jawaban”.¹¹⁵

Dari pemaparan di atas bahwa SMA Negeri Ambulu dalam sistem pembelajarannya mengacu pada kurikulum K13. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan bapak Wafi Kurniawan dalam pengajaran PAI, yakni menciptakan bahan ajar yang atraktif, modern, namun tetap mengandung nilai ilmiah. Untuk lebih mempermudah melihat kesimpulan dari sistem pengajaran pendidikan agama Islam di SMA negeri Ambulu maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

¹¹⁴ Sufairoh, “ Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13”, Pendidikan Profesional VOL 5, No. 3 (Desember 2016), 120.

¹¹⁵ Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, “*Perencanaan Pembelajaran*” (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 22.

Tabel 4.4
Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri Ambulu

No	Sistem Pengajaran PAI	Keterangan
1	Perencanaan	Merujuk pada kurikulum K13
2	Sumber belajar	Buku paket, LKS, internet
3	Metode	Ceramah, studi kasus, literasi
4	Media	Pulpen, papan tulis, LCD, komputer/laptop, <i>Sound</i>
5	Evaluasi	Tes soal pilihan ganda

2. Strategi pengembangan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019?

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa strategi sekolah dalam mengembangkan teknologi pendidikan yakni dengan cara melayani dan memfasilitasi peserta didik dengan teknologi yang memadai. Strategi guru dalam mengembangkan teknologi pendidikan khususnya pada saat pengajaran pendidikan agama Islam yakni dengan cara memanfaatkan fasilitas teknologi yang telah tersedia. Dengan menayangkan film yang berkaitan dengan materi dan juga memberi tugas-tugas yang memanfaatkan teknologi yang ada, yakni membuat *Power Point*, mencari film yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Menurut Hasibuan dalam jurnalnya, teknologi pendidikan yang diungkapkan termasuk kedalam teknologi satu. “Teknologi pendidikan satu yaitu mengarah pada perangkat keras seperti proyektor,

laboratorium, komputer (CD ROM, LCD, TV, Video dan alat elektronik lainnya)”¹¹⁶.

Hal ini sesuai dengan strategi pengembangan teknologi pendidikan yang ada di SMA Negeri Ambulu, bahwa strategi yang digunakan yakni dengan menyediakan sarana prasarana yang berkaitan dengan teknologi. Teknologi yang dimaksud di sini yakni dengan menyediakan LCD, komputer, dan media yang berbasis teknologi. Untuk lebih mempermudah melihat kesimpulan dari strategi pengembangan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA negeri Ambulu maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Strategi Pengembangan Teknologi Pendidikan pada Proses Pengajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu

No	Strategi Pengembangan Teknologi Pendidikan	Keterangan
1	Menyediakan sarana prasarana	Menyediakan LCD di setiap kelas, dan <i>Free Wifi</i>
2	Memanfaatkan sarana prasarana yang ada	Memanfaatkan LCD, laptop/komputer untuk menayangkan video maupun <i>Power Point</i> . Memanfaatkan lab komputer.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan teknologi pendidikan pada proses pengajaran agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019?

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa

Dari segi faktor pendukung yakni tersedianya Lab komputer yang

¹¹⁶ Nasrudin Hasibuan, “Implementasi Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam”, Logaritma Vol.3, No. 2(Juli 2015),102.

memadai dan dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai penunjang pada saat proses belajar mengajar berlangsung ketika ruang kelas yang digunakan tidak tersedia LCD ataupun LCD yang ada tidak dapat digunakan. Dari segi faktor penghambat yang dialami dalam mengembangkan teknologi pendidikan yakni kapasitas dari sarana prasarana yang tersedia tidak dapat terpenuhi untuk melayani seluruh siswa SMA Negeri Ambulu. Baik dari *Free Wifi* yang tidak dapat dijangkau dilokasi tertentu dan juga kurang memadainya media penunjang proses belajar mengajar di dalam kelas seperti LCD dan *Sound..*

Kaitannya dengan teori sejalan dengan pernyataan Nasirudi Hasibuan mengenai teknologi pendidikan, yakni teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar menggunakan alat-alat tehnik modern yang sebenarnya dihasilkan bukan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti radio, film opaque projector, overhead projector, TV, video tape recorder, komputer dan lain-lain.¹¹⁷

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan sekolah dan guru di SMA Negeri Ambulu. Penggunaan teknologi sebagai alat atau media sebagai pendukung dalam mengajar dimanfaatkan oleh guru. Pemanfaatan media menunjang proses belajar mengajar guna membantu peserta didik menyerap materi yang dipaparkan oleh guru. Dengan memanfaatkan teknologi mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih mempermudah melihat kesimpulan dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan teknologi pendidikan pada

¹¹⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 1.

proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA negeri Ambulu maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Teknologi Pendidikan pada Proses Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Tersedianya lab komputer yang memadai	Tidak seluruh kelas memiliki LCD dan <i>Free Wifi</i> yang masih sulit di akses
2	Selain menayangkan vidio guru juga memaparkan isi dari vidio yang ditayangkan	Siswa membutuhkan arahan untuk memilah vidio yang cocok dijadikan sumber belajar



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang berjudul “Inovasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pengembangan Teknologi Pendidikan di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019”, terdapat beberapa kesimpulan yang merujuk pada fokus masalah bahwa:

1. Sistem pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu Menggunakan kurikulum K13. Sumber belajar yang digunakan yakni buku paket, LKS, internet, dan buku penunjang lainnya. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan saintifik. Metode yang digunakan yakni ceramah, diskusi, studi kasus, dan *Literasi*. Media yang digunakan yakni buku, pensil, pulpen, papan tulis, spidol, dan media yang berbasis teknologi yakni seperti LCD, laptop, komputer, dan *Sound*. Evaluasi yang digunakan berbentuk tes yang berisi soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal.
2. Strategi dalam pengembangan teknologi pendidikan di SMA Negeri Ambulu yakni dengan cara melayani dan memfasilitasi peserta didik dengan teknologi yang memadai dan dengan cara memanfaatkan fasilitas teknologi yang telah tersedia.
3. Faktor pendukung dalam mengembangkan teknologi pendidikan di SMA Negeri Ambulu yakni tersedianya Lab komputer yang memadai dan dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Faktor penghambat dalam

mengembangkan teknologi pendidikan di SMA Negeri Ambulu yakni kapasitas dari sarana prasarana yang tersedia tidak dapat terpenuhi untuk melayani seluruh siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu kiranya memberikan saran kepada pihak yang bersangkutan di SMA Negeri Ambulu, beberapa saran tersebut antara lain:

1. Untuk Sekolah

Pengembangan teknologi pendidikan sudah dapat dikatakan berjalan dengan lancar, namun akan lebih baik lagi jika teknologi yang tersedia lebih ditambah dan diperbaiki lagi sehingga peserta didik dapat terlayani dengan baik. Seperti halnya *Free Wifi* seharusnya sekolah dapat menambah lagi di lokasi yang tidak dapat terjangkau oleh *Wifi* yang ada. Penyediaan LCD lebih diperhatikan lagi karena masih terdapat ruang kelas yang tidak memiliki LCD.

2. Untuk Guru

Pada saat proses pengajaran pendidikan agama Islam guru mampu merangsang pengetahuan siswa sehingga siswa berinteraksi untuk bertanya, namun sebaiknya guru lebih memperbanyak dalam penggunaan metode yang bervariasi agar siswa lebih memahami materi yang dipaparkan.

3. Untuk Siswa

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa mampu berinteraksi atas pemaparan guru dengan mengajukan pertanyaan dan juga

siswa memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia, namun seharusnya pemanfaatan sarana prasarana digunakan untuk kepentingan pendidikannya, bukan digunakan untuk kepentingan pribadinya seperti bermain *Game* menonton film.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu dan UIEU University.
- Akbar, Sa'ud. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Inovatif (Bandung: Yrama Widya.
- Djamil. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drajat, Zakiah, dkk. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Nasrudin "Implementasi Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam", *Logaritma* Vol. III, No. 2 (Juli 2015).
- _____ "Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan", *Fitrah* Vol.1, No. 2 (Juli-Desember, 2015).
- Hamzah B, Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hakiki, Ikhwan. 2016. "Inovasi Pendidikan Di Pondok Pesantren Salafiyah Asy-Syuja'i" Skripsi. Jember: IAIN Jember.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al Quran dan Terjemah*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono. 2014. "Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros", Skripsi. Makasar: UIN Alaudin Makasar.
- Melya Dwi Astuti, Melya, Dwi, 2017. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs N 6 Bantul" Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Misnawar, 2017. “ Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di MA Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember” Skripsi. Jember: IAIN Jember.
- Moleong J, Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nasution. 2010. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prabowo, Sugeng Listyo, Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press,.
- Rif'an ,Humaidi.. 2013. *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sudoyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufairoh, “ Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13”, Pendidikan Profesional VOL 5, No. 3 (Desember,2016).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- User, Moh, Usman. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaman, Badru, dkk. 2012. *Media dan Sumber Belajar* . Tangerang: Universitas Terbuka.

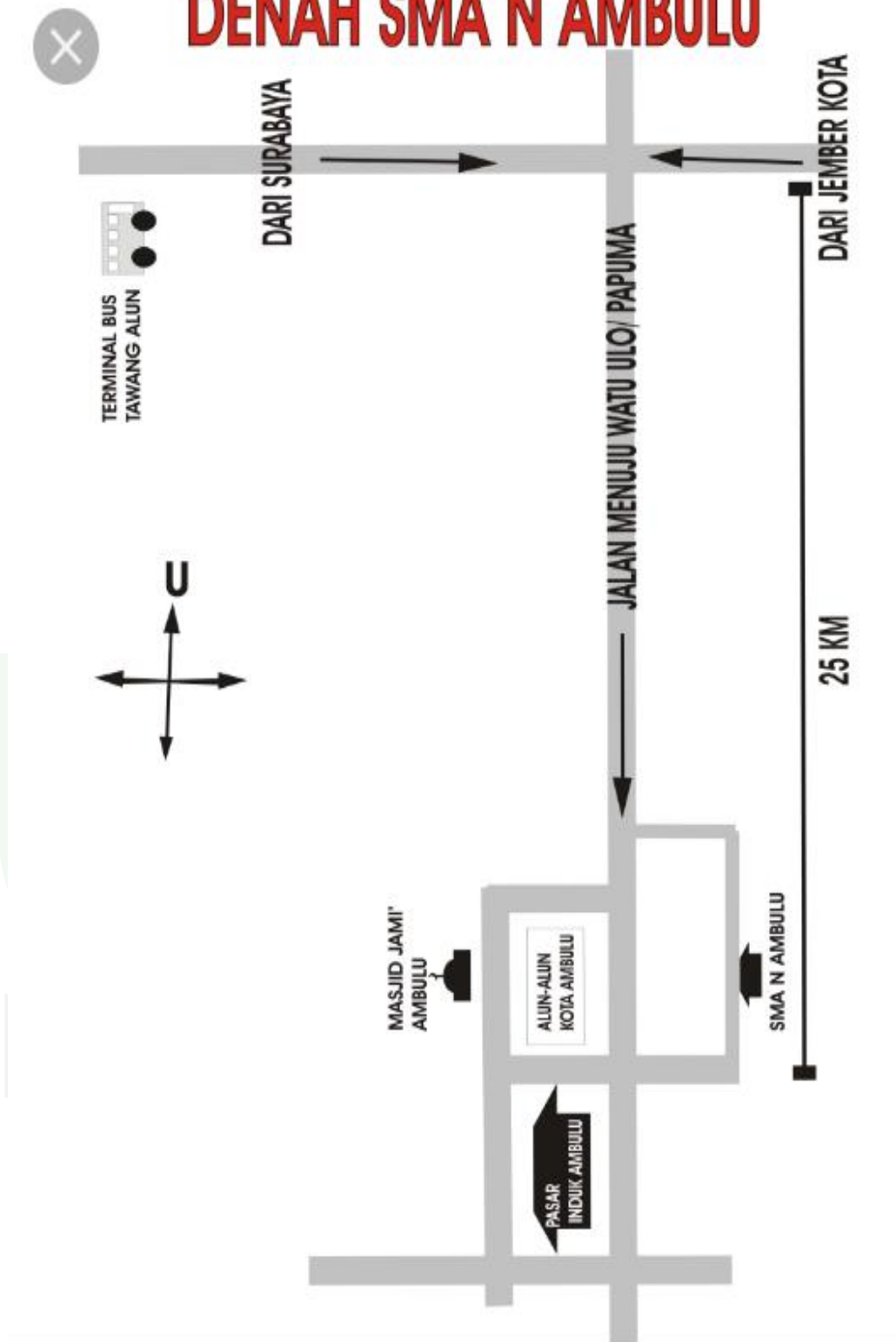
IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Inovasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Teknologi Pendidikan Di SMA Negeri Ambulu Tahun Ajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam 2. Pengembangan Teknologi Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengajaran Pendidikan Agama Islam b. Teknologi pendidika 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan pengajaran 2) Pelaksanaan Pengajaran 3) Evaluasi Pengajaran 1) Pengertian Teknologi Pendidikan 2) Macam-macam Teknologi Pendidikan 3) Manfaat Teknologi Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah SMA Negeri Ambulu b. Waka Kurikulum SMA Negeri Ambulu c. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Ambulu d. Siswa kelas XI SMA Negeri Ambulu 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> 3. Metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data (model Miles and Huberman) <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penyimpulan dan verifikasi 5. Keabsahan data Triangulasi tehnik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019? 2. Bagaimana strstegi pengembangan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019? 3. Apa faktor hambatan dan pendukung dalam mengembangkan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Ambulu tahun ajaran 2018/2019?

DENAH SMA NEGERI AMBULU

DENAH SMA N AMBULU



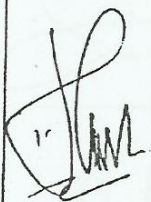


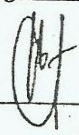
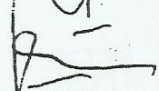



PEDOMAN PENELITIAN


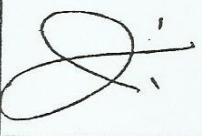

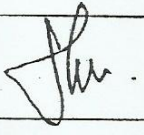
1. Pedoman Observasi
 - a. Profil umum SMA Negeri Ambulu
 - b. Letak geografis SMA Negeri Ambulu
 - c. Keadaan sarana prasarana SMA Negeri Ambulu
 - d. Suasana kegiatan pengajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri Ambulu
2. Pedoman Wawancara
 - a. Sejarah berdirinya SMA Negeri Ambulu
 - b. Sistem pengajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri Ambulu
 - 1) Apa saja sumber belajar yang digunakan?
 - 2) Apa saja media yang digunakan?
 - 3) Metode apa saja yang sering digunakan?
 - 4) Apa bentuk evaluasi yang digunakan?
 - c. Bagaimana strategi pengembangan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri Ambulu?
 - d. **Apa saja faktor** penghambat dan pendukung dalam mengembangkan teknologi pendidikan pada proses pengajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri Ambulu?
3. Pedoman Dokumentasi
 - a. Bentuk RPP yang digunakan

- b. Denah SMA Negeri Ambulu
- c. Visi dan misi SMA Negeri Ambulu
- d. Data dewan guru SMA Negeri Ambulu
- e. Struktur organisasi SMA Negeri Ambulu
- f. Data siswa SMA Negeri Ambulu
- g. Sarana dan prasarana SMA Negeri Ambulu
- h. Foto kegiatan pada saat pengajaran pendidikan agama Islam kelas XI
SMA Negeri Ambulu



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Selasa, 26 Maret 2019	Menemui Waka Kurikulum SMA Negeri Ambulu Jember untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat permohonan penelitian	
2.	Rabu, 27 Maret 2019	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas XI IPA 1	
3.	Selasa, 09 April 2019	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas XI IPA 4	
4.	Selasa, 16 April 2019	Observasi proses penilaian (U.H) di kelas XI IPA 3	
5.	Selasa, 16 April 2019	Wawancara dengan siswa Ismik Jihaniyah	
6.	Selasa, 16 April 2019	Observasi proses pembelajaran di kelas XI IPA 6 (pemutaran film Kisah Nabi Muhammad)	
7.	Kamis, 18 April 2019	Observasi proses pembelajaran di kelas XI IPS 1	
8.	Sabtu, 20 April 2019	Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas XI Bapak Wafi Kurniawan, S.Pd.I	

9.	Kamis, 25 April 2019	Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Haris Sutanto, S.Si	
10.	Kamis, 25 April 2019	Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Drs. H. Tohari, S.Psi., M.Pd.I	
11.	Kamis, 25 April 2019	- Wawancara dengan guru PAI kelas XI Bapak Wafi Kurniawan, S.Pd.I - Dokumentasi perangkat pembelajaran	
12.	Kamis, 25 April 2019	Meminta Dokumentasi/data sekolah	
13.	Jum'at, 26 April 2019	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 26 April 2019

Kepala SMA Negeri Ambulu



Drs. Mochammad Irfan, M.Pd

NIP. 19630407 199003 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Ulfatul Jannah

NIM : T20151220

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Mei 2019

Saya yang menyatakan



Vivi Ulfatul Jannah

T20151220

DOKUMENTASI PROSES KEGIATAN PENELITIAN

Gambar 1 proses penyampaian materi

Gambar 2 proses evaluasi pembelajaran



Gambar 3 proses pembelajaran di lab

Gambar 4 guru menjelaskan isi dari film



Gambar 5 Proses wawancara

Gambar 6 Proses Wawancara





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.227/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019 22 Maret 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri Ambulu
Jalan Candradimuka No. 42 Ambulu - Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Vivi Ulfatul Jannah
NIM : T2015120
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Inovasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Teknologi Pendidikan di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMA Negeri Ambulu
2. Guru PAI Kelas XI (Bapak Wafi Kurniawan)
3. Peserta Didik

Demikian, atas sperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizint



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI AMBULU

Jln. Candradimuka No. 42 Ambulu – Jember 68172
Telp (0336) 881260 Email : ambulu.sman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 489/118/101.6.5.9/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd
NIP : 19630407 199003 1 014
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Ambulu - Jember



Menerangkan bahwa :

Nama : VIVI ULFATUL JANNAH
NIM : T20151220
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian, tentang **“Inovasi Pengejaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Teknologi Pendidikan Di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

Demikian, keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 29 April 2019
Kepala SMA Negeri Ambulu



Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19630407 199003 1 014

TABEL SUMBER DAYA MANUSIA DI SMAN NEGERI AMBULU

Tabel 1
Pembagian tugas guru dalam proses belajar mengajar SMA
Negeri Ambulu tahun pelajaran 2018/2019

No	Nama/NIP	Jabatan	PNS/GTT	Guru Mata Pelajaran
1	2	3	4	5
1	Drs. Mohamma Irfan 19630407 199003 1 014	Kepala Sekolah	PNS	Sejarah
2	Drs. Suprayitno 19561018 198303 1006	Guru	PNS	Matematika
3	Drs. Ponadi, M.Si 19670511 198901 1 001	Guru	PNS	Matematika
4	Drs. Sunoto, MM 196708311996031004	Guru	PNS	Matematika
5	Hadi Mulyono, S.Pd, M.Pd 197010081998021004	Guru	PNS	Matematika
6	Tatok Hariyanto, S.Pd 196903042005011008	Guru	PNS	Matematika
7	Drs. H. Tohari, S.Psi, M.Pd I 196007101989031009	Guru	PNS	Pendidikan Agama Islam
8	Faizah Bibi, S.Ag, MM 197307201998032006	Guru	PNS	Pendidikan Agama Islam
9	Wafi Kurniawan, S.Pd	Guru	GTT	Pendidikan Agama Islam
10	Drs. Tamaji GS, M.Pd 196007101989031016	Guru	PNS	PPKN
11	H. Imam Hadari, S.Pd, M.Pd 196009161984031011	Guru	PNS	PPKN
12	Agus Suprianto, S.Pd 196608171998021003	Guru	PNS	PPKN
13	Subhan, S.Pd	Guru	GTT	Sosiologi
14	Drs. Jamaludin 196204141983031018	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
15	Samiadi Rahman, S.Pd 195512121981031020	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
16	Sutaji, S.Pd, M.Pd 196303181984031011	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
17	Santi Puspita Dewi, S.Pd, M.Pd	Guru	GTT	Bahasa Indonesia
18	Drs. Mujiono Suprayono 19620628 199203 1 008	Guru	PNS	Bahasa Inggris
19	Umi Rukhailah, S.Pd	Guru	PNS	Bahasa

	19680202 199103 2 007			Inggris
20	SigitGatot Wijiatmoko, S.Pd 196305172008011002	Guru	PNS	Bahasa Inggris
21	Siti Ulwiyah, S.Pd 19690103 2008012015	Guru	PNS	Bahasa Inggris
22	Siti Asfiyah, S.Pd 19740305 200501 012	Guru	PNS	Bahasa Inggris
23	Yuyun Indarwati, S.Pd	Guru	GTT	Bahasa Inggris
24	Drs. Suhartono 196109151987031008	Guru	PNS	Fisika
25	Drs. Suharmadi 195809291986031017	Guru	PNS	Fisika
26	Drs.Karmijan Wiyanto 195810021987031003	Guru	PNS	Fisika
27	Patikno, S.Pd 19640312 1989011001	Guru	PNS	Fisika
28	Sujarwa,S.Pd 196608101998021002	Guru	PNS	Fisika
29	Drs. Putu Yogatama 196101241986031008	Guru	PNS	Biologi
30	Drs. Miskun 196103061988031008	Guru	PNS	Biologi
31	Drs. Sunanil Huda 196202131987031010	Guru	PNS	Biologi
32	Sutriani, S.Pd 19660320 198903 2 009	Guru	PNS	Kimia
33	Haris Sutanto, S.Si 198005082005011010	Guru	PNS	Kimia
34	Juli Moerdjianto, S.Pd 196107201984121003	Guru	PNS	Ekonomi
35	Drs. T A Adi Sasongko 196604201993031014	Guru	PNS	Ekonomi
36	Sri Nurhayati, S.Pd 197101162007012009	Guru	PNS	Ekonomi
37	WoroMulyaningsih,S.Pd 198210312006042010	Guru	PNS	Ekonomi
38	Miswanto, Drs 196803072007011016/56397466 4820 0052	Guru	PNS	Sejarah
39	Eko Wahyudi, S.Pd	Guru	GTT	Sejarah
40	Masyrofil Anam, S.Pd	Guru	GTT	Bhs Daerah
41	Drs. Usman Rustandi 196304081988031016	Guru	PNS	Geografi
42	Misbah Fadloli,S.Pd	Guru	PNS	Geografi

	196407121989011003			
43	Drs. Pujiono Al Pujiani 196304031988031018	Guru	PNS	Seni Budaya
44	Dra. Hj. Hayyumi 195812201987122001	Guru	PNS	BK
45	Drs. H. Mustofa 195807151986031010	Guru	PNS	BK
46	Susiyanto, S.Pd 195508261981031006	Guru	PNS	BK
47	Sucipto, S.Pd 196510091999031002	Guru	PNS	BK
48	Drs. Sri Andayani 196603012007012030	Guru	PNS	BK
49	Sutiah, S.Pd 196807112008012015	Guru	PNS	BK
50	Hariyanto, S.PD	Guru	GTT	BK
52	Dyah Ujjaningrum1964101619900320 06	Guru	PNS	Biologi
54	Rizka Rohmatul Fitriah	Guru	GTT	Kimia
55	Rini Aprilliya Ningsih	Guru	GTT	Olahaga

Tabel 2
Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Total
1	2	3	4	5
1	X IPA 1	12	24	36
2	X IPA 2	11	25	36
3	X IPA 3	13	23	36
4	X IPA 4	13	23	36
5	X IPA 5	13	23	36
6	X IPA 6	13	23	36
7	X IPA7	12	22	34
8	X IPS 1	7	27	34
9	X IPS 2	16	17	33
10	X IPS 3	16	18	34
11	X IPS 4	18	17	35
12	XI IPA 1	14	22	36
13	XI IPA 2	12	24	36
14	XI IPA3	14	22	36
15	XI IPA 4	12	24	36
16	XI IPA 5	12	24	36
17	XI IPA 6	16	20	36

18	XI IPS1	10	26	36
19	XI IPS 2	9	26	35
20	XIIPS 3	9	25	34
21	XI IPS 4	11	25	36
22	XII IPA 1	12	26	38
23	XII IPA 2	13	25	38
24	XII IPA3	14	23	37
25	XII IPA 4	13	25	38
26	XII IPA 5	13	25	38
27	XII IPA 6	15	23	38
28	XII IPS 1	15	22	37
29	XII IPS 2	18	19	37
30	XII IPS 3	16	20	36
31	XII IPS 4	12	22	34
	Total	405	830	1235



